

**IMPLEMNETASI STRATEGI GURU KELAS DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS II MI
SUNAN GIRI LAMONGAN MELALUI STRATEGI OUTDOOR
LEARNING**

SKRIPSI



**Oleh:
NUR MAULANA FAQIH
17140020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMNETASI STRATEGI GURU KELAS DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS II MI
SUNAN GIRI LAMONGAN MELALUI STRATEGI OUTDOOR
LEARNING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
NUR MAULANA FAQIH
17140020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile
(0341) 552398 Malang <http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>.
email : pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR PENGAJUAN

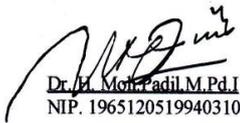
SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nur Maulana Faqih
NIM : 17140020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan
Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui
Strategi *Outdoor Learning*
Telah diperiksa dan disetujui untuk di ajuhkan ke Sidang

Mengetahui

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moch. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Ketua Program Studi


Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200801101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Outdoor Learning” oleh Nur Maulana Faqih ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 September 2022.

Mengetahui :

Dosen Penguji



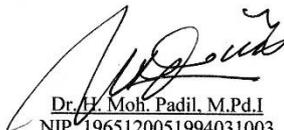
Ahmad Abtokhi, M.Pd.
NIP. 197610032003121004

Ketua



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

Sekretaris



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120051994031003

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Malang, 6...September 2023

PEMBIMBING

Dr.H. Moh Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Maulana Faqih

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa

Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Maulana Faqih

NIM : 17140020

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul

Skripsi : Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas
II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Tulisan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maulana Faqih
NIM : 17140020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul
Skripsi : Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa
Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang.....September 2023
Hormat Saya



Nur Maulana Faqih
17140020

LEMBAR MOTO

"Tidak ada yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan kasih sayang, rahmat, karunia, hidayah serta kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam setiap prosesnya. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Segenap untaian kasih dan sayang teriring, panjatan do'a yang tiada henti mengalir, penulis mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan penulisan skripsi ini kepada :

1. Terima kasih kepada Aba saya Mohammad Thohir, SE yang selalu sabar dalam merawat dan mendidik saya sampai di posisi saat ini, yang senantiasa tak berhenti mendoakan anaknya dalam setiap Sholatnya.
2. Terima kasih kepada Almh. Ibu saya Masru'ah, Beliau dalam akhir hayatnya berkeinginan anaknya mempunyai gelar Sarjana dan keinginan nya beliau sudah terkabul.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I yang telah membimbing dengan baik dan sabar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai target.
4. Terima kasih kepada calon istri saya Zumrotun Nafisah, SE yang selalu memeberikan semangat saya untuk mengerjakan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada teman teman PGMI angkatan 2017 yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*” dapat terselesaikan. Tulislah skripsi ini agar melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Mailk Ibrahim Malang

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW Allahyang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh keberuntungan yaitu agama Islam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan masukan dari banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. A.Nurul Kawakib, M.Pd, M.A Selaku Dosen Wali.

5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar mendampingi, membimbing, dan memberi arahan penulis dari awal hingga penyusunan skripsi.
6. Bapak Mustofa Inil Akhyar, SE selaku Kepala Sekolah MI Sunan Giri Lamongan yang sudah mengizinkan penelitian Skripsi
7. Dewan-dewan Guru MI Sunan Giri Lamongan yang sudah membantu penelitian Skripsi.
8. Teman-teman PGMI yang sudah mendukung saya sampai di titik akhir skripsi ini dibuat.

Penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan di dalam skripsi ini dan dengan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya kedepannya dalam menulis lebih baik lagi. Akhir kata, semoga berkat bimbingan, bantuan, dukungan, serta do'a yang diberikan menjadi terbukanya pintu ridha Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya untuk penulis serta bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang 22 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|----------|
| LEMBAR SAMPUL..... | |
| LEMBAR LOGO..... | iii |
| LEMBAR PENGAJUAN..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | v |
| NOTA DINAS..... | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... | vii |
| LEMBAR MOTO..... | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| ABSTRAK..... | xviii |
| ABSTACT..... | xix |
| مختص..... | xx |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |

| | |
|---|-----------|
| E. Orisinalitas Penelitian | 7 |
| F. Definisi Istilah..... | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| A. KAJIAN TEORI | 13 |
| 1. Strategi Pembelajaran | 13 |
| 2. Outdoor Learning | 17 |
| 3. Keaktifan Belajar Siswa..... | 22 |
| B. Kerangka Berfikir | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Pendekatan dan Jenis penelitian..... | 26 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 27 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 27 |
| D. Subjek Penelitian | 27 |
| E. Data dan Sumber Data | 27 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 28 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 29 |
| H. Analisis Data..... | 30 |
| I. Prosedur Penelitian | 31 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 35 |
| A. Paparan Data dan Hasil Data | 35 |
| B. Temuan Peneliti | 49 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V PEMBEHASAN | 53 |
| A. Perencanaan Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi <i>Outdoor Learning</i> | 53 |
| B. Pelaksanaan Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi <i>Outdoor Learning</i> | 61 |
| C. Dampak Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi <i>Outdoor Learning</i> | 68 |
| BAB VI PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR RUJUKAN | 74 |
| Daftar Lampiran | |
| Riwayat Hidup | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian | 9 |
| Tabel 1.2 Kerangka Berfikir | 25 |
| Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi | 80 |
| Tabel 1.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara | 82 |
| Tabel 1.5 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Guru memberikan materi..... | 43 |
| Gambar 2.2 Siswa membersihkan lingkungan madrasah..... | 44 |
| Gambar 2.3 Siswa membersihkan lingkungan kelas | 44 |
| Gambar 2.4 Siswa berdiskusi kelompok | 45 |
| Gambar 2.5 Siswa bermain mencocokkan gambar | 46 |
| Gambar 2.6 Siswa membaca hasil diskusi per kelompok | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|-----|
| Lampiran Surat Izin Penelitian | 77 |
| Lampiran Keterangan Penelitian..... | 78 |
| Lampiran Konsultasi | 79 |
| Lampiran Hasil Wawancara | 86 |
| Lampiran Modul Siswa..... | 89 |
| Lampiran LKS | 95 |
| Lampiran Dokumentasi Penelitian..... | 103 |
| Biodata Mahasiswa | 108 |

ABSTRAK

Nur Maulana Faqih. 2023. Implementasi Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) adalah kegiatan belajar di luar sekolah dan dalam suasana alam lainnya. Pembelajaran *outdoor* juga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan aktivitas siswa agar lebih kreatif dalam memecahkan masalah, sekaligus dapat menumbuhkan sikap kepribadian seperti kemandirian, kerjasama, kerjasama dan saling pengertian satu sama lain serta dapat melatih siswa mengendalikan emosi.

Penelitian ini dilakukan di MI Sunan Giri Lamongan dengan fokus penelitian; (1) Bagaimana perencanaan implementasi strategi *outdoor learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan?, (2) Bagaimana pelaksanaan implementasi strategi *outdoor learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan? (3) Bagaimana dampak implementasi strategi *outdoor learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan?

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan untuk menegatahui fenomena-fenomena yang ada di MI Sunan Giri Lamongan yang menggunakan startegi *outdoor learning* (pemelbalajaran di luar kelas) pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data yang melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Giri Lamongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan pencatatan. Proses analisis data menggunakan model interaksi Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu: minimalisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan peneliti fokus pada hasil yang diperoleh dari: (1) Rencana penerapan guru untuk meningkatkan pembelajaran aktif siswa kelas II Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning*, meliputi: (a) menyesuaikan topik yang akan dipelajari, (b) menentukan topik yang akan dipelajari. lokasi pembelajaran, (c) menentukan waktu pelaksanaan, (d) menyusun rencana pembelajaran, (e) melaksanakan pembelajaran di luar. (2) Penerapan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi pembelajaran *outdoor*, antara lain; (a) pembelajaran di luar kelas, (b) penilaian pembelajaran. (3) Dampak penerapan guru terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi pembelajaran *outdoor*, meliputi Pemahaman; kelebihan (dampak positif) dan kerugian (dampak negatif).

Kata Kunci: *Implementasi, Outdoor Learning, Keaktifan Belajar Siswa.*

ABSTRACT

Nur Maulana Faqih, 2023, Implementation of Teachers to Increase Student Activeness in Grade II MI Sunan Giri Lamongan Through Outdoor Learning Strategies, Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Outdoor learning (outdoor learning) is learning activities outside of school and in other natural settings. Outdoor learning also has the ability to develop student activities to be more creative in solving problems, as well as fostering personality attitudes such as independence, cooperation, collaboration and mutual understanding of each other and can train students to control their emotions.

This research was conducted at MI Sunan Giri Lamongan with a research focus; (1) How is the implementation plan for the outdoor learning strategy to increase the active learning of class II students at MI Sunan Giri Lamongan?, (2) How is the implementation of the outdoor learning strategy to increase the active learning of class II students at MI Sunan Giri Lamongan? (3) What is the impact of implementing outdoor learning strategies to increase the learning activity of class II students at MI Sunan Giri Lamongan.

This research uses a descriptive qualitative research approach, carried out to understand the phenomena that exist at MI Sunan Giri Lamongan which uses an outdoor learning strategy (learning outside the classroom) in thematic learning. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data management through the process of data reduction, data presentation, and verification.

This research was conducted at MI Sunan Giri Lamongan using a descriptive qualitative approach. The process of collecting data with observation techniques, interviews and recording. The data analysis process uses the Miles and Huberman interaction model through three stages, namely: data minimization, data presentation, and drawing conclusions.

The researcher's conclusions focus on the results obtained from: (1) The teacher's implementation plan to improve the active learning of class II Sunan Giri Lamongan students through outdoor learning strategies, including: (a) adjusting the topics to be studied, (b) determining the topics to be studied. learning locations, (c) determining the time of implementation, (d) preparing lesson plans, (e) carrying out learning outside. (2) Applications carried out by teachers to increase the learning activity of class II students at MI Sunan Giri Lamongan through outdoor learning strategies, including; (a) learning outside the classroom, (b) learning assessment. (3) The impact of teacher implementation on increasing learning activities for class II students at MI Sunan Giri Lamongan through outdoor learning strategies, including Understanding; advantages (positive impact) and disadvantages (negative impact).

Keywords: Implementation, Outdoor Learning, Active Student Learning.

مختصرة

نور مولانا فقيه. ألفان وثلاثة وعشرون. تنفيذ المعلمين لتحسين فعالية تعلم طلاب الصف الثاني مي سنن جيرى لامونجان من خلال استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق ، أطروحة ، قسم تعليم المعلمين مدرسة ابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف I. الرسالة: د. ح. وزارة الصحة. باديل ، م

التعلم في الهواء الطلق هو أنشطة التعلم خارج المدرسة وفي البيئات الطبيعية الأخرى. يتمتع التعلم في الهواء الطلق أيضا بالقدرة على تطوير أنشطة الطلاب ليكونوا أكثر إبداعا في حل المشكلات ، بالإضافة إلى تعزيز مواقف الشخصية مثل الاستقلال والتعاون والتعاون والتفاهم المتبادل مع بعضهم البعض ويمكنه تدريب الطلاب على التحكم في العواطف. أجريت هذه الدراسة في مي سنن جيرى لامونجان مع تركيز البحث (1) كيف يتم تنفيذ تخطيط استراتيجية التعلم في الهواء الطلق لتحسين نشاط التعلم لطلاب الصف الثاني مي سنن جيرى لامونجان) ، 2؟ (كيف يتم تنفيذ تنفيذ استراتيجية التعلم في الهواء الطلق لتحسين نشاط التعلم لطلاب الصف الثاني مي سنن جيرى لامونجان) 3؟ (كيف يتم تأثير تنفيذ استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق لتحسين فعالية التعلم لطلاب الصف الثاني مي سنن جيرى لامونجان؟ تستخدم هذه الدراسة بحثا وصفا للنهج النوعي ، تم إجراؤه لظواهر مينيغاتاهوي الموجودة في مي سونان جيرى لامونجان باستخدام استراتيجية التعلم في الهواء الطلق (بينجيبالاجاران خارج الفصل الدراسي (حول التعلم الموضوعي. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. إدارة البيانات من خلال عملية تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. تم إجراء هذا البحث في مي سونان جيرى لامونجان باستخدام نهج وصفي نوعي عملية جمع البيانات عن طريق تقنيات المراقبة والمقابلة والتسجيل. عملية تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعل مايلز وهوبرمان من خلال ثلاث مراحل ، وهي: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج الاستنتاجات ركز الباحثون على النتائج التي تم الحصول عليها من) 1: (خطة تنفيذ المعلمين لتحسين التعلم النشط لطلاب الصف الثاني مي سنن جيرى لامونجان من خلال استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق ، بما في ذلك) :أ) (ضبط الموضوعات المراد دراستها ، ب) (تحديد الموضوعات المراد دراستها. موقع التعلم ، ج) (تحديد وقت التنفيذ ، د) (وضع خطة التعلم ، هـ) (تنفيذ التعلم في الخارج) 2. (تنفيذ المعلمين لتحسين فعالية تعلم طلاب الصف الثاني مي سنن جيرى لامونجان من خلال استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق ، من بين أمور أخرى) ؛ أ) (التعلم خارج الفصول الدراسية ، ب) (تقييم التعلم) 3. (تأثير تطبيق المعلمين لتحسين أنشطة التعلم لطلاب الصف الثاني مي سنن جيرى لامونجان من خلال استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق ، بما في ذلك الفهم ؛ ، الزائدة) (التأثير الإيجابي (والخسارة) (التأثير السلبي). (الكلمات الرئيسية: التنفيذ ، التعلم في الهواء الطلق ، نشاط تعلم الطلاب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|----|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ها | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = , |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = a

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Para pengajar harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara lebih kritis dan kreatif, sekaligus membantu mereka dalam memperoleh pemahaman yang lebih cepat terhadap materi pelajaran. Introduksi metode pembelajaran kepada murid adalah hambatan yang harus diatasi secara berulang oleh semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Banyak usaha yang telah dilakukan dan banyak pencapaian yang telah berhasil, tetapi masyarakat dan guru masih merasa tidak sepenuhnya puas. Oleh karena itu, sangat diperlukan musyawarah dan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam dunia pendidikan. Prestasi seorang pendidik dikukuhkan ketika pengajaran yang diberikan mempengaruhi perubahan sikap sebagian siswa dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan penguasaan terhadap keterampilan dasar secara lebih baik. (Sopian, 2016).

Kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode secara tepat dan profesional merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Kualitas guru yang baik ditandai dengan kemampuannya menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pelajaran, karena guru harus sangat mahir dalam memilih model atau metode pembelajaran yang tepat. Model

pembelajaran ini penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda (auditori, visual, audiovisual, dan kinestetik). Dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran ini, murid bisa menghindari materi pelajaran yang terlihat monoton serta meminimalkan hilangnya minat dan semangat untuk belajar.

Dari seluruh model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran di luar kelas. Hal ini memungkinkan saya untuk mengajar gaya siswa yang berbeda dan memenuhi kebutuhan siswa. Belajar di luar kelas berarti belajar di alam dan di luar ruang kelas.(Adelia, 2012).

Beberapa perangkat untuk pembelajaran dalam konteks digunakan di luar lingkungan kelas. Pendekatan ini melibatkan siswa sebagai pihak yang belajar, bukan lagi sebagai objek, yang berinteraksi langsung dengan materi praktik yang sedang dipelajari. Dorongan untuk bersikap aktif, kreatif, dan kritis dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik sangat ditonjolkan dalam proses pembelajaran ini. Pembelajaran di luar ruangan bergantung pada konsep bahwa pembelajaran adalah proses di mana murid-murid membentuk pemahaman mengenai situasi permasalahan yang terjadi di sekitar mereka, karena alasan tersebut, pembelajaran di luar ruangan bertujuan untuk menginspirasi siswa agar dapat merasakan emosi dan mendorong mereka untuk berpikir dengan sifat yang kritis tentang lingkungan di sekitar mereka.

Model pembelajaran ini mungkin dipilih oleh guru sebagai metode pembelajaran di luar ruangan, berdasarkan tujuan yang ada untuk pembelajaran tersebut, MI Sunan Giri Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan ini. Sekolah menerapkan metode pengajaran di luar ruangan kelas guna memenuhi kebutuhan perkembangan pembelajaran dan mengatasi rasa bosan siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sejumlah persyaratan perlu dipenuhi, dan mutu tersebut dapat dicapai melalui kerjasama antara sekolah dan siswa-siswanya. Dalam hal ini, pengelola kurikulum sekolah harus menyediakan penawaran yang paling cocok dengan gaya pembelajaran mereka. Perlu adanya tantangan dalam proses pembelajaran sudah menjadi isu yang harus diatasi, termasuk masalah kejenuhan siswa dan guru saat mengajar di dalam kelas, upaya guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Salah satu alasan sekolah mengatur atau merencanakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan adalah untuk memenuhi keinginan siswa yang memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa tersebut tidak hanya ingin memperoleh pengetahuan dari buku teks, tetapi juga mengajak siswa untuk mengunjungi tempat-tempat terkait. Hal ini dikarenakan sifat siswa yang cenderung kekanak-kanakan. dengan alam atau lokasi lain. Siswa-siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan mengikuti pembelajaran secara langsung, mendapatkan pengalaman yang baru dan meluas dalam kehidupan nyata. Hal ini akan membangkitkan semangat mereka dalam belajar, meningkatkan

kedewasaan mereka dan mengembangkan pola berpikir mereka. Memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan psikis anak di masa depan.

Berdasarkan observasi di kelas II MI Sunan Giri Lamongan , siswa kurang aktif pada saat pembelajaran di kelas, hal ini karena siswa bosan akan suasana belajar dikelas yang biasa saja, tetapi guru sudah menemukan strategi yang cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa, strategi ini adalah pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Zamzamiatul Sofi, Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2009, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan yaitu metode *Outdoor Learning*, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* ini siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, daya belajar menjadi meningkat, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fattah Nur Aziz, mahasiswa Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi tema "Indahnya Alam dan Keberagaman Budaya Indonesia" dapat digunakan sebagai model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 di Purwokerto. Kegiatan ini memenuhi kriteria sebagai pembelajaran aktif kreatif inovatif dan komunikatif (AKIK), yang membantu siswa memenuhi kebutuhan perkembangan psikologis mereka.

Dalam hadits oleh H. R Ath-Thabrani mengenai saran dalam proses belajar dan mengasah pengetahuan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَنْبَغِيَ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُتَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُتَ
عَلَى عِلْمِهِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Rasulullah SAW bersabda: “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu menduakan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath-Thabrani).

Pernyataan dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan akan dengan penuh keyakinan mengaplikasikan ilmunya untuk manfaat orang lain atau masyarakat secara umum, misalnya sebagai guru atau pendidik. Berdasarkan situasinya yang saling bertentangan ini, orang yang tidak mahir matematika harus mencari pengetahuan khusus. Dalam hal ini, pendidikan tidak memperhitungkan usia belajar karena sejak usia dini, anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya sendiri. Setiap anak memiliki struktur yang disebut skema di otaknya, yang merupakan sistem konsep yang dibentuk oleh pemahaman mereka tentang objek di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan menentukan judul Implementasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*.

Peneliti dalam hal ini berkeinginan melihat dan mengamati secara langsung strategi *outdoor learning* yang sudah diterapkan di MI Sunan Giri Lamongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning*?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning*?
3. Bagaimana dampak implementasi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rencana guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning*
2. Mengetahui proses perencanaan rencana guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning*
3. Mengetahui dampak implementasi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning*

D. Manfaat Penelitian

Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mereka yang terkait dengan penelitian ini:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan kepada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui aktivitas belajar di luar ruangan.

2. Bagi Guru

Dalam pelaksanaannya, pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber oleh guru untuk merangsang minat belajar terhadap siswa melalui penerapan kegiatan *outdoor learning*.

3. Bagi Peneiti

Dengan adanya penelitian tersebut maka akan menambah wawasan baru serta pengetahuan mengenai pembelajaran dengan kegiatan *outdoor learning*.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas Penelitian sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian lain dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan referensi terhadap penelitian terdahulu yang serupa agar tidak menjadikan kesamaan pada penelitian ini. mencari dan menelaah pada hasil laporan yang sudah didapatkan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pada isi bahsan penelitin tersebut, sebagai berikut

Pada tahun 2021, seorang mahasiswa bernama Wifqi Atho 'urrohman dari UIN Malang melakukan penelitian pertama dengan judul studi tentang penerapan strategi pembelajaran di luar ruangan pada pelajaran tematik dengan tema 'Selalu Menghemat Energi' untuk kelas IVA MI Wahid Hasyim Dau 02, Kabupaten Dau. Kota Di dalam studinya yang langsung, peneliti memfokuskan pada strategi, proses, dan dampak pembelajaran di tempat terbuka. Penelitian tersebut dilaksanakan di Malang, tepatnya di Dau, wilayah Kabupaten Malang.. Hasil akhir dari kesimpulan penelitian ini adalah (1) strategi pembelajaran *Outdoor Learning* menetapkan topik, lokasi pembelajaran, media pembelajaran, atur waktu, buat RPP. (2) *Outdoor learning* meliputi: Observasi objek yang diberikan, sharing kelompok belajar kecil, diskusi kelompok dan penilaian pembelajaran. (3) dampak positif dan negatif terhadap pembelajaran di luar ruang

Penelitian kedua dilakukan oleh peneliti yang bernama Sabrina Zamzamiatul Sofa, mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, tahun 2020 berjudul Implementasi Pembelajaran di Luar Kelas Berbasis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Kelas V Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Ketapang Surabaya. Dalam penelitiannya membahas suasana proses pembelajaran, metode pembelajaran dan pengaruh pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas V SDN Ketabang Surabaya. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah model pembelajaran, keterlaksanaan model pembelajaran, dan pengaruh

penerapan model pembelajaran, yang memberikan dampak positif dan negatif dalam pembelajarannya.

Penelitian ketiga dilakukan pada tahun 2019 oleh Akhmad Riandy Agusta mahasiswa Program Keguruan Dasar Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul Penerapan Strategi *Outdoor Learning* untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah. Penelitian ini mengkaji bagaimana meningkatkan kreativitas siswa melalui *outdoor learning*. Penelitian ini dilakukan di Banjarmasin. Hasil akhir dari pembahasan kajian ini adalah: Pelaksanaan pembelajaran melalui *Outdoor Learning* dengan desain yang dilaksanakan dan menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Judul Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|--|--|---|--|
| 1. | Wifqi Atho 'urrohman mahasiswa UIN Malang pada tahun 2021 dengan Judul Studi Tentang Impementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Pembelajaran tematik dengan tema Selalu Berhemat Energi kelas IVA MI Wahid Hasyim Dau 02 Kab. Malang. | Membahas tentang pembelajaran strategi <i>outdoor learning</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada pembelajaran IPA pada tematik (tema berhemat energi kelas IV | Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi <i>Outdoor Learning</i> |
| 2. | Hindira Wardani, Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung, 2017 | Menelaah tentang penerapan pembelajaran outdoor kepada peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakuakn oleh Hindira Wardani yaitu fokus pada mata pelajaran matematika | |
| 3. | Akhmad Riandy Agusta, Penerapan Strategi <i>Outdoor Learning</i> untuk mengembangkan kreatifitas siswa sekolah dasar | Menerapkan pembelajaran di luar kelas <i>outdoor learning</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus oada strategi out door learning guna untuk menggembang kan kreatifitas siswa sekolah dasar | |

F. Definisi Istilah

Penjelasan mengenai judul penelitian terdapat dalam pengertian istilah tersebut. Agar tidak terjadi kekeliruan, disarankan bagi peneliti untuk menjelaskan dengan lebih jelas berbagai istilah yang digunakan dalam tulisan ini, contohnya:

1. Strategi pembelajaran merupakan langkah yang diambil pendidik untuk membantu murid dalam melaksanakan aktivitas belajar. Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa.
2. *Outdoor Learning* merupakan kegiatan belajar yang diadakan di tempat di luar kelas atau sekolah, dimana lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber belajar utama agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif melalui pengamatan secara langsung dan nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memiliki makna yang lebih dalam.
3. Keaktifan belajar siswa merupakan adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran melalui aspek mental dan fisik dan guru mengembangkan tujuan pembelajaran dengan keterlibatan intelektual, emosional, dan fisik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan suatu pembahasan yang memfokuskan penelitian ini agar penuliasannya fokus pada penelitian dan mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian dengan pembahasan yang sistematis, peneliti juga mnyusun penelitian yang sesuai

dengan ruang lingkup pada laporan penelitiannya dengan pembahasan-pembahasan yang sesuai dengan arah ruang lingkup. Berikut di bawah ini yang merupakan bagian-bagian pembahasan, sebagai berikut:

Bab I memberikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, konteks, fokus, tujuan, manfaat, dan orisinalitas penelitian, serta definisi istilah dan pembahasan sistematika.

Bab II membahas definisi teori, yang mencakup landasan teori dari masalah yang diteliti dan kerangka yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Bab III membahas metode dan jenis penelitian, serta metode dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data serta proses pengumpulan dan analisis data. Bab IV membahas temuan penelitian dan informasi yang diperoleh dari penelitian.

Bab V mengungkapkan temuan dan informasi yang ditemukan, dan

Bab VI mengandung kesimpulan, rekomendasi, dan hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Anitha (2007), kata "strategi" berasal dari bahasa Latin, di mana "strategi" berarti "seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan". Secara umum, strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas dalam konteks pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi berkaitan dengan pendekatan untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran.

Model pembelajaran juga bisa disebut sebagai metode pembelajaran. Guru memilih dan menggunakan model pembelajaran ini dalam berbagai situasi, termasuk karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran terdiri dari istilah "pendekatan" dan "taktik", juga tata cara yang digunakan untuk menjamin bahwa murid-murid mencapai tujuan pembelajaran. Karena sering kali menggunakan istilah "metode" dan "teknik" secara bergantian, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Asrori (2013), artikel ini dapat disunting ulang dan kata-katanya dapat diubah.

Strategi belajar adalah pendekatan lengkap dalam sistem pendidikan yang berupa petunjuk umum dan kerangka tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Umumnya, dalam konteks aktivitas pembelajaran, dikemukakan dari sudut pandang filosofis dan teori-teori pembelajaran tertentu bahwa tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memilih metode-metode yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif. (Nasution, 2017).

Pendekatan pembelajaran melibatkan semua aspek pengajaran agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses belajar peserta didik (Kosassy, 2019).

Strategi pembelajaran merujuk pada metode yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar, seperti perbincangan, pengamatan, interaksi tanya jawab, serta aktivitas lain yang berperan dalam meningkatkan pengembangan keahlian siswa. Proses ini menghasilkan perubahan perilaku siswa yang bersifat konstan dan terjadi melalui latihan dan pengalaman yang disebut sebagai proses belajar. Dua ide tersebut bergabung dalam suatu kegiatan saat terjadi interaksi antara pengajar dan murid yang kedua-duanya aktif dalam proses pembelajaran. (Purba et al., 2022).

Dari beberapa penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan model untuk kegiatan pembelajaran serta dengan tujuan untuk mencapai tujuannya. Dalam arti tujuan tersebut membentuk efektif dan efisien dengan cara

memadukan urutan kegiatan yang sesuai dengan pedoman kegiatan belajar yang direncanakan serta metode dan lingkungan belajar yang digunakan serta waktu kegiatan yang sudah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari lima elemen: kegiatan pembelajaran pendahuluan, pemberian informasi, partisipasi siswa, pengujian, dan kegiatan. (Rohaeti, 2018).

Pertama, merupakan kegiatan pembelajaran pendahuluan yang isinya merupakan kegiatan pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, pendidik diharapkan melibatkan siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan. Kegiatan persiapan yang disajikan dengan cara yang menyenangkan dapat memotivasi siswa dengan harapan siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Guru dengan cara menyajikan mata pelajaran melalui dengan menunjukkan contoh-contoh yang konkrit dengan mengambil dari kehidupan sehari-hari atau cara guru mengajar dengan memastikan manfaat pembelajaran mata pelajaran tertentu berdampak kuat pada motivasi belajar siswa

Kedua, memberitahukan informasi mengenai kegiatan-kegiatan, guru dapat dengan menentukan informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip yang harus disajikan kepada peserta didiknya. Berikut ini, merupakan penjelasan dari semua bahan yang akan untuk di jadikan kajian. Kesalahan utama yang biasanya terjadi pada tahap ini adalah

memberikan informasi yang terlalu banyak, apalagi kebanyakan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang situasi dan kondisi di mana mereka ditempatkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan informasi yaitu urutan, ruang lingkup dan jenis materi.

Ketiga. Partisipasi siswa sangatlah penting pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika siswa aktif melakukan latihan-latihan atau belajar yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran yang ada disekolah.

Keempat, tes atau penilaian dalam pembelajaran. Ada dua jenis tes atau penilaian yang rutin dilakukan oleh guru, yaitu Pra tes dan pasca tes pada umumnya guru menggunakan pra tes untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran tertentu telah tercapai dan apa sebenarnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu ada pada diri siswa. Pasca tes biasanya diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan setelah siswa telah melalui proses pembelajaran yang berbeda, yaitu proses menjelaskan tujuan di awal kegiatan pembelajaran.

Kelima, kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ini, berkaitan dengan hasil tes yang dilakukan oleh siswa. Inti dari kegiatan lanjutan adalah memaksimalkan hasil belajar siswa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Tugas yang diberikan oleh guru serta dengan pekerjaan rumah.
2. Memberikan penjelasan lagi mengenai materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa.
4. Menutuh siswa untuk Membaca topik yang akan dipelajari.
5. Memberikan motivasi dan nasehat belajar.

2. *Outdoor Learning*

a. *Pengertian Outdoor Learning*

Outdoor Learning adalah pembelajaran yang dirancang agar siswa belajar langsung dari objek nyata materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih nyata (Husamah, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut *outdoor learning* adalah pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan di luar kelas dan dapat menambah keseruan dan menyenangkan bagi siswa, sebagaimana layaknya anak bermain di alam terbuka. Pembelajaran di luar ruangan juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan karena dengan mengamati diri sendiri, siswa dapat belajar tentang keindahan alam dan cara menjaga atau melindungi lingkungan, sedangkan siswa dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual. Pembelajaran di luar ruangan melibatkan tiga elemen, yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor yang mempengaruhi baiknya atau buruknya kegiatan pembelajaran di luar ruangan tersebut.

Pembelajaran di luar kelas memberikan inspirasi untuk siswa untuk menemukan gambaran nyata dari objek yang akan dituangkan

dalam esai serta memotivasi siswa untuk menjadi lebih produktif, dengan melihat objek siswa untuk mencari inspirasi dalam membuat esai (Rosyid, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka. *Outdoor learning* juga merupakan dari strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman secara langsung pada siswa. Oleh karena itu, *Outdoor learning* adalah cara guru mengajarkan kepada siswa supaya siswa mempunyai pengalaman yang baru dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga dapat belajar lebih dalam melalui sebuah objek yang terlihat untuk dipelajari. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya cara untuk mendapatkan pengetahuan; itu adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, perspektif, kepercayaan diri, keterampilan, dan pengembangan pribadi siswa.

b. Tujuan *Outdoor Learning*

Pendekatan pendidikan outdoor learning, juga dikenal sebagai metode pembelajaran di alam terbuka., dirancang untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah tujuan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) :

- a. Menumbuhkan bakat, kreativitas, dan karakter siswa.
- b. Menawarkan aktivitas pembelajaran di luar kelas guna menciptakan suasana yang berarti untuk perkembangan individu siswa.

- c. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.
- d. Mengajarkan setiap siswa untuk menjadi individu yang utuh, yaitu tubuh dan jiwa yang utuh.
- e. Menyajikan kegiatan pembelajaran dalam lingkungan terbuka yang memungkinkan siswa belajar secara kreatif dan menyenangkan.
- f. Untuk mencapai tujuan dasar pengajaran dan pembelajaran di luar ruang, setiap guru memiliki peran penting untuk dimainkan dalam memantau tanggapan siswa. Dalam situasi ini, tiap pendidik wajib memahami dan mengawasi murid yang berpartisipasi dalam kegiatan di ruang pembelajaran. Tugas pokok guru adalah bertanggung jawab dalam membaca dan memahami keadaan serta kondisi siswa (Nugraha et al., 2017).

c. Langkah-langkah Penggunaam *Outdoor Learning*

Pendidik harus mempersiapkan diri dengan baik saat menggunakan metode pembelajaran di luar. Jika mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik, akan sulit bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, pendidik harus mempersiapkan, melaksanakan, dan kemudian melakukan tindak lanjut.(Agusta et al., 2018).

1) Langkah Persiapan

- a) Pendidik dan peserta didik menentukan tujuan belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik;
- b) Menentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi;
- c) Menentukan cara pembelajaran peserta didik saat kegiatan belajar di luar ruangan berlangsung; dan
- d) Persiapan teknis yang disiapkan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan atau di tempat tujuan jika lokasi jauh dari sekola

2) Langkah Pelaksanaan

Pada tahap saat ini, kegiatan belajar mengajar berlangsung di tempat yang ditentukan. Biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan tentang objek atau oleh guru. Pada penjelasan tersebut, murid diberikan keleluasaan untuk mengemukakan pertanyaan apabila ada hal yang ingin diungkapkan. Para siswa mencatat segala informasi yang mereka peroleh dari penjelasan tersebut. Tak hanya itu, murid juga bisa berbincang dengan kawan sejawat mengenai prestasi pembelajaran yang telah tercapai.

3) Langkah Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dalam proses pembelajaran di sini melibatkan kegiatan belajar di dalam kelas untuk membahas dan berdiskusi tentang kemajuan pembelajaran yang telah diperoleh di dalam lingkungan atau tempat yang telah ditetapkan.

Murid-murid diberi izin untuk menyampaikan prestasi pembelajaran mereka yang akan didiskusikan bersama dengan teman-teman sekelas. Siswa memiliki kesempatan untuk meminta respon yang diperoleh oleh siswa lainnya dari kegiatan pembelajaran di luar ruangan ini. Setelah merangkum isi yang diperoleh akan dikaitkan dengan materi pengajaran pada bidang khusus. Setelah itu, peserta didik akan diminta untuk melakukan tugas tambahan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari, seperti membuat laporan dalam pembelajaran di luar ruangan yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Suasana di sekitar sekolah atau lingkungan sekitarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang praktis yang memungkinkan siswa untuk secara langsung melibatkan diri dalam materi tersebut. Berikut adalah keuntungan dari menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan. (Rosyid, 2021).

Kelebihan dari pembelajaran *Outdoor Learning* sebagai berikut :

- a) Siswa dibawa langsung ke luar ruangan dengan banyaknya contoh yang konkrit dan tidak hanya memahami materi saja.
- b) Lingkungan dapat digunakan kapan saja, di mana saja, jadi tersedia kapan saja, tetapi tergantung pada jenis materi pembelajaran.
- c) Konsep ekologis tidak membutuhkan uang, karena semuanya didapat dari lingkungan alam.

d) Siswa akan mudah memahami dibekali materi yang sangat konkrit untuk dipahami dan bukan materi yang bersifat abstrak.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran *Outdoor Learning* sebagai berikut :

- a) Pembelajaran yang tidak terencana membawa siswa pada tujuannya tanpa ada pembelajaran yang diharapkan dan memberikan kesan menyenangkan.
- b) Pengajar dan pelajar tertarik dengan kondisi pembelajaran yang berkesinambungan dan waktu yang diinvestasikan di dalam ruangan kelas.
- c) Pandangan guru akan sempit karena pembelajaran di luar ruangan sangatlah luas.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* ini akan melibatkan keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa, belajar tidak cukup jika duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran memerlukan partisipasi pikiran dan tindakan siswa sendiri. Pembelajaran aktif meliputi kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Pembelajaran aktif adalah suatu situasi atau hal dimana siswa dapat aktif dalam pembelajaran siswa yang aktif merupakan salah satu unsur kunci keberhasilan pembelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Siswa memiliki kedinamisan, kemauan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang baru. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses aktif dimana orang bertindak untuk mengubah tingkah lakunya

dan kegiatan itu berlangsung sebagai tanggapan atas proses belajar itu. Pembelajaran tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Pembelajaran terjadi hanya ketika siswa memiliki pengalaman positif menjelaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan oleh siswa itu sendiri dan inisiatif harus datang dari kemauan diri sendiri. Proses pembelajaran menuntut siswa untuk aktif sendiri, dan tugas guru hanya membimbing dan mengarahkan siswanya. pembelajaran merupakan kegiatan fase pembelajaran yang menyenangkan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa harus selalu aktif bekerja dan mengolah hasil belajar. Siswa perlu aktif secara fisik, intelektual dan emosional agar dapat mengelola dan memproses hasil belajar mereka secara efektif. Pembelajaran dengan cara menggunakan media visual yang disajikan oleh guru ketika proses pembelajaran, karena siswa menyimpulkan sesuatu dari apa yang dilihatnya. Pembelajaran aktif juga merupakan cara siswa bekerja dalam kelompok sejak dini untuk mengkonstruksi dan memahami materi yang disampaikan (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018).

Melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara melalui diskusi juga merupakan cara bagi siswa dalam pengembangan aktivitas siswa. Untuk itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menurut Nana Sudjana (2016:97), dapat dilihat melalui:

1. Berpartisipasi dalam pencapaian tugas belajar.
2. Menanyakan kepada siswa atau guru lain jika mereka tidak mengerti masalah yang mereka hadapi.

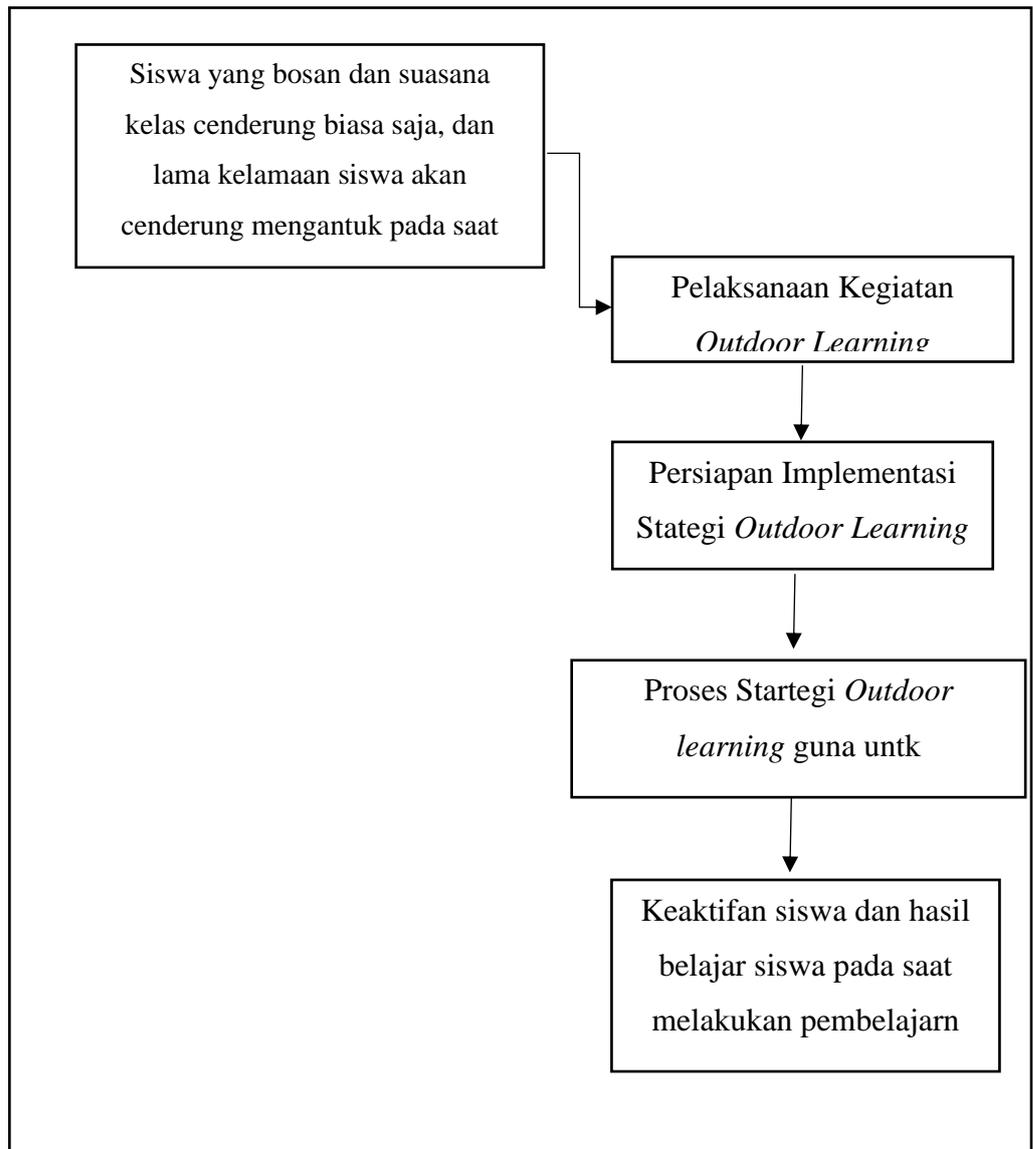
3. Upaya untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah.
4. Diskusi kelompok di bawah bimbingan guru.
5. Penilaian kompetensi dan hasil yang dicapai.
6. Berlatih memecahkan atau menerapkan apa yang siswa pelajari pada tugas atau masalah yang siswa hadapi.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menyusun alasan dalam merumuskan hipotesis yang menjadi solusi sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Rangka berpikir juga merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan penting. Di samping itu, konsep dasar yang kuat akan secara teoritis menjelaskan hubungan antara faktor yang akan diuji.

Proses belajar harus disertai dengan segala hal yang nyata agar dapat membantu para siswa dalam memahami dengan lebih mudah. Menjadikan pengalaman belajar di luar kelas sembari bermain akan membuatnya menjadi lebih menarik bagi siswa. Murid-murid tidak hanya terikat di dalam kelas, tapi dengan menggunakan pendekatan Outdoor Learning ini, lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran dan juga sebagai penyegar saat kebosanan di dalam kelas. Diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik guna meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam artikel ini disajikan suatu rangka berpikir untuk penelitian mengenai strategi pembelajaran di luar kelas guna meningkatkan partisipasi siswa.

Tabel 1.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu menemukan fakta dalam penafsiran yang benar dan mengkaji masalah-masalah sosial, proses sosial, dan situasi tertentu yang melibatkan hubungan, aktivitas, sikap, dan dampak fenomena yang sedang berlangsung dan Proses serta dampak fenomena yang sedang berlangsung (Sholikhah, 2016).

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan metode alamiah yang berbeda. (Strauss & Corbin, 2003).

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dimana penelitian ini berfokus pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan objek penelitiannya adalah lingkungan MI Sunan Giri Lamongan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti, khususnya mengenai “Implementasi Guru Kelas untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Giri Lamongan yang bertempat di Jalan Basuki Rahmat No.124 Lamongan, Jawa Timur

C. Keberadaan Peneliti

Dalam penelitian ini melibatkan keberadaan peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis hasil penelitian dan pelaporan, keberadaan peneliti di sekolah memegang peranan penting.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini siswa kelas II, kisaran usia 8-9 tahun yang berjumlah 25 siswa terdiri dari laki-laki berjumlah 16 dan perempuan berjumlah 9.

E. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dan dikumpulkan sejalan dengan kebutuhan penelitian, termasuk data upaya peningkatan pembelajaran siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi outdoor learning yang diterapkan di MI Sunan Giri Lamongan sejalan dengan orientasi penelitian. berdasarkan data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung di lapangan (sekolah). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan setelah wawancara, dokumen, dan observasi terhadap partisipan.

Sedangkan data sekunder mendukung data publikasi, foto, dan jurnal ilmiah. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari foto dan video kegiatan pembelajaran outdoor yang dilakukan di sekolah.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam studi ini, pengumpulan informasi menjadi hal yang penting agar penelitian dapat dilakukan dengan sukses. Dibutuhkan metode yang cocok untuk melaksanakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan penggunaan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti hendaknya mengunjungi sekolah yang diidentifikasi dan memastikan MI Sunan Giri Lamongan melaksanakan pembelajaran di luar ruangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tahapan, proses, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dalam strategi pembelajaran *outdoor learning*. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. (Tabel 1.3)

2. Wawancara

Wawancara digelar untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dikemukakan peneliti dan untuk menghimpun serta mengkoleksi data utama. Ini adalah wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas dan murid kelas II MI Sunan Giri Lamongan sesuai dengan topik penelitian. (Tabel 1.4)

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah suatu teknik yang mencakup data sekunder yang termasuk catatan pribadi peneliti, gambar, dan rekaman video mengenai kegiatan belajar diluar ruangan kelas.

(Tabel 1.5)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses validasi data ini penting dilakukan karena harus diingat bahwa dalam proses pengumpulan data yang dilakukan terdapat unsur-unsur yang kurang teliti dan hati-hati sehingga menimbulkan perasaan ragu atau curiga terhadap hasil proses pengumpulan data. Peneliti dalam studi ini menggunakan beberapa kriteria untuk memeriksa validitas data penelitian, seperti:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud di sini melibatkan pengawasan yang berkelanjutan terhadap objek penelitian guna mendapatkan pemahaman tentang tanda-tanda beragam kegiatan yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini melibatkan penerapan metode pembelajaran di luar ruangan demi meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di MI Sunan Giri Lamongan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah metode untuk memverifikasi validitas data dengan melibatkan unsur lainnya. Selain informasi ini, digunakan untuk keperluan konfirmasi atau untuk perbandingan dengan informasi ini. Untuk tujuan tersebut, dilakukan penilaian terhadap sejauh mana informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mengecek dan mengkonfirmasi keakuratan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data, dengan menggunakan metode kualitatif.

Karena itulah, perbandingan yang dipakai dalam riset ini yaitu pengamatan penggunaan metode pembelajaran di luar ruangan guna meningkatkan pencapaian akademik peserta didik di kelas II MI Sunan Giri Lamongan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, manipulasi serta menyikatkan data sehingga data mudah untuk dibaca atau dipahami. Analisis data ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat di kembangkan dan di evaluasi.

Menurut Miles and Huberman (dalam buku Sugiono, 2011:240), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga harus Catatan ini dibuat dengan teliti dan terperinci. Seperti yang telah kami sampaikan, semakin lama peneliti berkegiatan dalam lapangan, maka tingkat kompleksitas data yang dikumpulkan akan semakin meningkat. Untuk itu, diperlukan tindakan segera untuk menganalisis data dengan mengurangi data. Reduksi data ialah mengurangi, memilih yang signifikan, memusatkan perhatian pada hal yang utama. Oleh karena itu, mengurangi data akan memberikan pandangan yang lebih terang dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data yang lebih detail jika dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam menyajikan data ini bisa disajikan dalam berbagai bentuk, misalkan saja berupa bagan, chart atau lainnya. Namun pada penelitian kualitatif ini biasanya disajikan berupa kalimat naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan pendahuluan yang diajukan masih provisional dan akan berubah jika tidak ada bukti yang mantap yang mendukung pada fase pengumpulan informasi selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada awalnya didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan fakta, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang bisa dipercaya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki potensi untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang telah diajukan sejak pertama kali.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti prosedur peneliti melakukan penelitian di sekolah. Peneliti harus mengambil langkah-langkah berikut selama penelitian di sekolah:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a) Dalam menyusun penyelidikan ini. Para ahli melakukan pengamatan dan interaksi dengan staf dan guru sekolah melalui data survei yang mereka kumpulkan. Penelitian dilaksanakan di

institusi pendidikan yang dituju, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Lamongan.

b) Pengurusan Perizinan

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajukan permohonan izin resmi kepada Kepala Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini perlu dilakukan oleh peneliti karena di lingkungan kabupaten (sekolah), kehadiran peneliti harus bisa terbukti dengan surat resmi.

c) Observasi dan Penilaian Kondisi Lokasi (Madrasah/Sekolah)

Observasi Peneliti (Madrasah/Sekolah) Menggunakan Kondisi Madrasah/Sekolah dan Penilaian Kondisi MI Sunan Giri Lamongan

d) Pemilihan dan penggunaan data

Peneliti dapat memilih dan menggunakan dengan benar topik “Implementasi Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*”

Peneliti harus mempersiapkan peralatan penelitian untuk penilaian dan melakukan kegiatan saat mengunjungi situs (sekolah). Peralatan penelitian meliputi catatan lapangan, pena, smartphone, dan banyak lagi.

e) Memperlihatkan Etika Penelitian

Setiap daerah memiliki moral dan aturannya masing-masing. Peneliti harus beretika di lingkungan penelitian terhadap masyarakat sehingga menghormati moral dan aturan masyarakat di daerah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Carilah informasi mengenai latar belakang penelitian dan menyiapkan diri

Untuk melakukan penelitian dengan baik, peneliti harus memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konteks yang digunakan di tempat penelitian. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengenali dan memilih teknologi-teknologi yang sesuai untuk digunakan dalam riset mereka.

- b) Memasuki area (sekolah)

Pada aktivitas ini. Peneliti melaksanakan riset di sebuah institusi pendidikan untuk mengobservasi dengan memiliki akses melalui interaksi dengan kepala sekolah, pengajar, karyawan, dan murid.

- c) Terlibat dalam proses mengumpulkan data

Di sini peneliti akan bertindak sebagai motivator dalam menjalankan aktivitas sekolah dan mengumpulkan informasi selama aktivitas tersebut berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Setiap daerah memiliki moral dan aturannya masing-masing. Peneliti harus beretika di lingkungan penelitian terhadap masyarakat

sehingga menghormati moral dan aturan masyarakat di daerah tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui Strategi *Outdoor Learning*

Menurut studi yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan teknik pengamatan, interview dan penulisan catatan. di MI Sunan Giri Lamongan, dengan tujuan untuk memahami upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan, peneliti memaparkan penyajian data dan analisis data dalam bentuk teks deskriptif sebagai berikut:

Pembelajaran *outdoor learning* di MI Sunan Giri Lamongan terus berlanjut sejak pemerintah pusat mengeluarkan kurikulum tahun 2013 (K-13). Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Mustofa Inil Akhyar, Kepala Sekolah MI Sunan Giri Lamongan :

“Di Madrasah ini, *outdoor learning* sudah diterapkan sejak kurikulum 2013... untuk *outdoor learning* ini saya serahkan kepada masing-masing guru untuk menentukan mata pelajarannya... materi apa yang cocok untuk pembelajaran *outdoor learning*, dari pembelajaran *outdoor learning* yang saya harap siswa dapat aktif tidak hanya di dalam ruangan, tetapi juga di luar ruangan...untuk perubahan agar anak-anak tidak mudah bosan” (Inil Akhyar, 2023).

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa MI Sunan Giri Lamongan telah menerapkan kegiatan pembelajaran di

luar kelas mulai dari diterapkannya kurikulum 2013 dan menugaskan siswa untuk melaksanakannya. Guru individu yang ada bertugas memberikan pengetahuan kepada mereka.

Pembelajaran yang akan berlangsung di lembaga pendidikan dimulai dengan langkah-langkah perencanaan. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, penting untuk menyadari berbagai kegiatan yang berbeda agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar.

1. Menyusun RPP

Setelah menentukan subjek, lokasi, metode pengajaran, dan jadwal pelaksanaan. Hal yang mutlak dilakukan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam situasi ini, guru kelas perlu menyiapkan langkah-langkah untuk memastikan kelancaran implementasi strategi pembelajaran di luar ruangan hingga akhir pelajaran sesuai dengan rencana yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..

“Biasanya, saat merencanakan, saya mengikuti kurikulum yang terdapat dalam program pembelajaran di sekolah, serta mempertimbangkan semua materi yang tercakup dalam kurikulum tersebut sebelum mengatur rencana pembelajaran saya”. (Inil Akhyar, 2023).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II, dapat ditarik kesimpulan bahwa agar proses pembelajaran oleh Bapak Mustofa Inil Akhyar dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, dibutuhkan persiapan yang cermat dan perencanaan yang teliti. Perguruan tinggiDokumen penelitian yang sedang diselidiki. Tahap merencanakan kegiatan pembelajaran di luar

ruangan dimulai dengan meninjau kembali isi kurikulum terkait materi yang akan diajarkan, terutama dalam handout siswa tentang topik IV "Hidup sehat dan bersih". Hal ini mencakup penjelasan mengenai cara menjalani hidup yang bersih dan lingkungan belajar yang sehat. (Lampiran RPP).

2. Tempat Pembelajaran

Sementara ini, sekolah MI Sunan Giri Lanongan melakukan pembelajaran *outdoor learning* di sekitar halaman sekolah., hal ini di ungkapkan oleh Bapak Mustofa Inil Akhyar, SE :

“Lokasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar di luar ruangan hanya berada di luar siswa ataupun bisa juga di lapangan sekolah saja walaupun hanya sebatas di halaman sekolah ,kita lebih mementingkan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi anak anak” (Inil Akhyar, 2023).

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti di madrasah mengungkapkan temuan-temuan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran di luar ruangan yang diselenggarakan di tempat MI Sunan Giri Lamongan terletak di sekitar lingkungan Madrasah

Penerapan metode pembelajaran di luar ruangan memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa kelas dua. Melalui kegiatan ini, mereka dapat menjelajahi dan mempelajari lingkungan sekitar. Selain itu, mereka dapat menggabungkan permainan dalam proses belajar mereka. Selain itu, mereka juga bisa memanfaatkan benda-benda di sekitar mereka sebagai alat bantu pembelajaran yang disediakan oleh madrasah. Penggunaan metode *outdoor learning* memberikan manfaat yang besar bagi siswa kelas II. Dalam situasi ini, murid dapat mengobservasi benda-benda yang dikenali oleh pengajar

sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang baru dan menyenangkan dalam pembelajaran. Identifikasi tujuan pembelajaran harus konsisten dengan mata pelajaran yang sudah ada dalam kurikulum, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mustofa Inil Akhyar, SE:

“Saya sering memanfaatkan tempat ini untuk tujuan pembelajaran. Di samping ruang kelas juga bisa, selain itu lapangan, umumnya saya mengajak terlebih dahulu untuk berkeliling sekitar lingkungan penduduk. Agar siswa tidak merasa bosan saat saya memulai proses belajar mengajar dan juga dapat lebih familiar dengan lingkungan sekitar sekolah”. (Inil Akhyar, 2023).

Dikutip dari hasil wawancara mengenai pembelajaran outdoor learning, dapat disimpulkan bahwa guru memilih lokasi yang strategis untuk kegiatan tersebut, seperti di area depan kelas atau di sekitar madrasah dan juga lingkungan sekitar warga. Apabila pembelajaran di tempat terbuka dilaksanakan, penting bagi pembelajaran yang dilakukan untuk berdasarkan pada target pembelajaran dan keperluan peserta didik.

Lokasi pelaksanaan strategi pembelajaran luar ruangan akan disesuaikan dengan tema yang akan dijadikan fokus dalam proses pembelajaran. Di samping itu, murid juga memperoleh pengalaman belajar yang baru, namun penerapan metode pembelajaran di luar ruangan (outdoor learning) perlu dilakukan secara efektif dan serius agar pemahaman murid tidak hanya terbatas pada pengetahuan kognitif semata.

3. Penyesuaian Tema

Kegiatan pembelajaran di tempat yang tidak berada di dalam ruangan sangat menguntungkan bagi murid-murid kelas II, ketika mereka dapat

mengamati benda-benda Yang ditetapkan oleh guru, suasana pembelajaran yang fresh, sambil bermain dan mengasah pengetahuan. Bapak Mustofa Inil Akhyar, SE mengatakan, dalam menetapkan tujuan pembelajaran, tujuan tersebut harus sesuai dengan materi pelajaran yang sudah ada dalam kurikulum

“Pertama-tama, saya memulai dengan mengadaptasi bahan ajar sesuai dengan kurikulum di sekolah agama. Selanjutnya, saya merencanakan metode pembelajaran yang akan saya gunakan, menentukan jadwal dan tempat mengajar, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.” (Inil Akhyar, 2023).

Pada wawancara tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan seorang guru kelas II tentang metode pembelajaran outdoor, pembelajaran outdoor merupakan langkah awal guru merencanakan kegiatan pembelajaran outdoor sesuai tema pembelajaran dengan tema “Hidup sehat dan bersih”, bagian dari kurikulum Madrasah dengan materi terjadwal dan pelajaran. berjam-jam dan juga memerlukan persiapan yang matang dari pihak guru agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

4. Media Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah pentingnya merencanakan bahan pembelajaran ketika pembelajaran Di luar ruangan, karena bisa diaplikasikan pada situasi kehidupan sehari-hari untuk membantu murid memahami materi yang terkait.. “Hidup Bersih dan Sehat”. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mustofa Inil Akhyar, SE, selaku guru kelas II :

“Kalau media biasanya saya menyesuaikan yang ada di LKS tematik... kalau pembelajaran di *outdoor learning* bisa juga memanfaatkan media yang

ada di lingkungan madrasah dan menyesuaikan tema yang dipelajari pada saat *outdoor learnig*” (Inil Akhyar, 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Beliau memanfaatkan berbagai jenis media dalam pelaksanaan latihan tematik dan juga menggunakan berbagai macam media yang ada di sekitar madrasah untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas.

5. Menentukan waktu

Setelah merencanakan mata pelajaran, tempat dan bahan kajian. Langkah selanjutnya adalah menentukan waktu yang dibutuhkan, karena waktu yang diperlukan untuk pembelajaran outdoor ini penting karena prosesnya memakan waktu yang lama, karena ketika pembelajaran outdoor di kelas siswa harus tertib dan fokus pada topik.. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Mustafa Inil Akhyar, SE.:

“Jika waktu yang digunakan adalah untuk belajar di luar kelas, pertimbangkan situasinya terlebih dahulu. Anda harus bisa mengatur dan memfasilitasi siswa agar mereka bisa fokus pada mata pelajaran dan secara umum saya juga melihat jadwal kelas jika waktu memungkinkan, pembelajaran kemudian dapat dilakukan di luar kelas” (Inil Akhyar, 2023).

Menurut hasil wawancara, implementasi metode pembelajaran di luar ruangan membutuhkan lebih banyak waktu jika dibandingkan dengan pembelajaran di dalam ruangan. Hal ini dikarenakan guru harus menciptakan situasi tertib sehingga siswa dapat fokus pada materi pelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui Strategi *Outdoor Learning*

Dalam pembelajaran outdoor education, guru menggunakan strategi ini untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa Di lingkungan pembelajaran, seperti kejenuhan dan situasi yang tidak istimewa. Karena itu, para pendidik menerapkan metode outdoor learning yang menggunakan fasilitas dan infrastruktur di sekitar MI Sunan Giri Lamongan, Hal ini diungkapkan oleh guru kelas II yaitu :

“Anak-anak biasanya kalau belajar di dalam kelas itu banyak yang merasa bosan, mengantuk dan juga anak-anak tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kalau di ajak di luar ruangan, anak-anak penuh semangat untuk mengambil bagian dalam proses belajar mengajar karena pada dasarnya, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi yang diajarkan.” (Inil Akhyar, 2023).

Berdasarkan data wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajarn di outdoor learning bisa mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah sangat krusial guna mendukung kondisi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Di samping itu, pengajar membentuk kelompok studi kecil dengan maksud agar setiap murid berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh pengajar.

“Untuk mencapai tujuan belajar di luar ruangan, kita dapat membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa anggota. Anak-anak merasa senang saat belajar di luar ruangan karena mereka memiliki kesempatan untuk belajar sambil bermain dan bekerja bersama anggota

kelompok. Walaupun ada beberapa anak yang bermain sendirian, anak-anak dapat melakukannya di lingkungan yang baru dan mereka sangat menikmati pembelajaran di luar ruangan ini, serta menjadi lebih aktif dalam proses belajar”. (Inil Akhyar, 2023).

Berdasarkan data wawancara tersebut disimpulkan bahwa, tujuan guru membentuk kelompok kecil akan berdampak positif bagi proses pembelajaran, karena antar siswa bisa berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di luar kelas tidak berhenti di situ saja. Terdapat tahapan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pemahaman siswa dan sejauh mana mereka mengamati selama pembelajaran di luar kelas.

“Anak-anak saya berikan tugas yaitu melakukan pengamatan tentang hidup bersih dan sehat yakni melakukan pengamatan mengenai lingkungan sekolah atau ruang kelas dengan menerapkan hidup bersih dan sehat dilingkungan tersebut. Saya menyuruh siswa untuk menuliskan laporannya di dalam lembar kerja observasi” (Inil Akhyar, 2023).

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangatlah penting guna untuk mengetahui seberapa mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada proses Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui Implementasi Startegi *Outdoor Learning*

1. Observasi objek yang di tetapkan

Melakukan pengamatan terhadap objek yang ditentukan oleh pengajar kelas ini sangatlah penting saat pembelajaran diluar kelas, yaitu mengenai kebersihan dan kesehatan di sekitar sekolah. Lingkungan yang diperhatikan adalah sekolah atau ruang kelas yang kotor atau kumuh jika dibersihkan akan menjadi lingkungan yang sehat. Dalam observasi ini, pendidik menjelaskan tindakan yang harus dijalankan oleh murid saat melaksanakan proses pengamatan pada suatu objek yang diungkapkan.



Gambar 2.1 Guru memberikan materi di dalam kelasdan membagi kelompok pengamatan



Gambar 2.2 Siswa membersihkan lingkungan madrasah



Gambar 2.3 Siswa membersihkan lingkungan kelas

Dari ketiga gambar tersebut, guru memberikan materi terlebih dahulu materi di dalam kelas tentang “hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah”. Kemudian guru membagi kelompok pengamatan menjadi 3

bagian, selanjutnya guru memberikan alat-alat yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran di luar kelas. Ketika melakukan kegiatan pengamatan objek ini, guru meminta para siswa untuk membersihkan area sekitar sekolah dengan tujuan mendorong praktik kehidupan bersih dan sehat.

2. Diskusi kelompok



Gambar 2.4 Siswa berdiskusi kelompok

Ilustrasi tersebut menunjukkan bagaimana siswa sedang melakukan percakapan dengan rekan-rekannya dalam kelompok mengenai topik hidup sehat dan lingkungan yang bersih di sekolah. Mereka mencatat jawaban dari guru pada lembar kertas.

3. Evaluasi hasil belajar

Setelah melaksanakan beberapa kegiatan belajar di luar ruangan. Murid melaksanakan evaluasi pembelajaran, tetapi sebelum itu mereka diajak bermain terlebih dahulu agar pikiran mereka segar.



Gambar 2.5 Siswa bermain mencocokkan gambar

Gambar tersebut menjelaskan tentang siswa-siswa setelah menyelesaikan beberapa aktivitas pembelajaran seperti observasi pada suatu objek dan berdiskusi dalam kelompok mengenai kehidupan yang sehat dan bersih di lingkungan sekolah., selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencocokkan gambar sesuai dengan objek yang diamati pada saat pembelajarn tadi



Gambar 2.6 Siswa membaca hasil diskusi per kelompok

Setelah melakukan pengamatan, berdiskusi, dan bermain dengan belajar, Masing-masing setiap anggota kelompoknya membacakan hasil diskusi kelompok dan setelah itu guru mengevaluasi semua pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajarn di luar kelas.

3. Dampak Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui Strategi *Outdoor Learning*

Sebelum menjalankan pelaksanaan strategi pembelajaran di luar ruangan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan belajar di luar kelas. Informasi ini disampaikan oleh Pak Inil, sebagai guru kelas.

“Ketika saya memberitahukan hari ini ada pembelajarn di luar kelas siswa terlihat senang dan antusiasnya besar sekali untuk mengeksplorasi pembelajaran di luar ruangan memberikan pengalaman baru bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.” (Inil Akhyar, 2023).

Berdasarkan data wawancara dapat dilihat dari sikap para siswa-siswa yang sangat gembira pada saat guru memberitahukan bahwa pembelajaran ada di luar kelas, dan peneliti membuktikan dengan berwawancara dengan salah satu siswa kelas II yang bersemangat pada saat pembelajaran diluar kelas.

“Saya kalau pembelajaran diluar kelas bersemangat, karena materi yang diajarkan guru akan lebih mudah dipahami dan dicermati soalnya langsung praktek, beda dengan suasana pembelajaran didalam kelas, di dalam kelas saya merasa bosan dengan suasana kelas yang biasa saja” (Inil Akhyar, 2023).

Berdasarkan data wawancara dengan salah satu murid tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada saat siswa diajak untuk pembelajaran *outdoor learning* sangat bersemangat dan materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami.

Dalam proses pembelajaran di luar atau di dalam ruangan kelas mungkin akan berpengaruh pada peserta didik, berdampak baik atau buruk. Menurut pak Mustofa Inil Akhyar, SE selaku guru kelas II untuk dampak positif *outdoor learning* adalah :

“Selama proses belajar di dalam ruang kelas, anak-anak mengalami suasana yang tidak begitu istimewa dan siswa cenderung kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun, ketika dalam proses pembelajaran di luar ruangan, para siswa merasakan kebahagiaan dan antusiasme yang besar untuk mempelajari materi di luar kelas. Selain itu, siswa juga dapat lebih memahami lingkungan sekitar mereka dibandingkan dengan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari dan mengenal lingkungan sekitar mereka dengan lebih baik.”. (Inil Akhyar, 2023).

Berdasarkan data wawancara bisa disimpulkan bahwa dampak dari pembelajaran di luar kelas ini adalah :

- a. Siswa bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran
- b. Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran

- c. Siswa juga dapat membiasakan diri dengan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya dampak positif saja yang ditimbulkan ada dampak negatifnya juga. Menurut pak Mustofa Inil Akhyar, SE selaku guru kelas II, untuk dampak negatifnya adalah :

“Dampak negatif pembelajaran diluar kelas biasanya dari siswanya sendiri, kalua di luar kelas anak-anak bisa melihat sekeliling yang sangat luas dari pada di dalam kelas misalnya ada orang jualan di luar sekolah atau ada anak kelas lain yang sedang lewat atau bermain di lingkungan sekolah, jadi fokusnya terpecah dan mereka kurang terfokus ke dalam pembelajaran” (Inil Akhyar, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pembelajaran *outdoor learning* adalah :

1. Guru membutuhkan tenaga extra dan tegas
2. Menyita banyak waktu karena perlu melakukan persiapan

3. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini adalah tingat keaktifan siswa MI Sunan Giri pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Oudtoor Learning*. Menurut Sardiman (2011), Memiliki aktivitas adalah suatu aksi yang melibatkan tubuh dan pikiran, dimana kedua hal tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan pendapat Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang memiliki kualitas adalah ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengertian keterlibatan adalah kegiatan

mendengarkan dengan saksama, komitmen terhadap tugas yang diberikan, mendorong partisipasi, menghargai sumbangan atau opini yang diberikan, menerima tanggung jawab, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, dan memberikan respon terhadap pertanyaan. Berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan, melatih keterampilan berpikir analitis, serta menyelesaikan berbagai tantangan dan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang aktif merupakan proses belajar yang berlangsung dengan cepat serta memberikan respon yang cepat pula. Selain itu, pembelajaran ini juga sangat menyenangkan, penuh semangat, dan melibatkan secara pribadi sehingga memberikan manfaat yang besar dalam proses pendidikan. Untuk menjadi pembelajar yang aktif, diperlukan pengetahuan dalam menghadirberni mendengar, memperhatikan, membalas pertanyaan, dan berkomunikasi dengan individu lain.

Adapun indikator siswa aktif dalam pembelajaran menurut (Sanjaya, 2010) adalah :

A. Keaktifan siswa pada proses perencanaan

1. Peserta didik terlibat dalam mengembangkan objektif pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, pengalaman, dan motivasi mereka. Ada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik berpartisipasi dalam pengembangan rencana pembelajaran.
3. Berpartisipasi dalam identifikasi dan penyimpanan materi pembelajaran yang akan digunakan.

B. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

1. Siswa ikut serta secara jasmani, mental, dan emosional, dalam semua tahapan pembelajaran. Bukti nyata dapat dilihat melalui tingginya minat dan semangat siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dalam batas waktu yang ditentukan.
2. Para siswa belajar melalui pengalaman langsung. Ketika sedang belajar secara langsung, ide dan aturan diajarkan melalui pengalaman nyata seperti mencoba, mengalami, menggunakan, melaksanakan sendiri, dan lain sebagainya. Sama halnya, pengalaman bisa berwujud kerjasama dan interaksi antar kelompok.
3. Siswa berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Keterlibatan siswa dalam penelitian dan pemanfaatan seluruh sumber belajar yang tersedia dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Siswa terlibat dalam inisiatif seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, mencoba memecahkan masalah yang muncul atau timbul dalam proses pembelajaran.
6. Siswa dapat berinteraksi dengan banyak cara, siswa ke siswa atau guru ke siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan adanya partisipasi yang setara dari seluruh siswa, artinya proses diskusi atau tanya jawab tidak didominasi oleh siswa tertentu.

C. Keaktifan siswa pada evaluasi pembelajaran

1. Partisipasi siswa untuk menilai sendiri hasil belajarnya telah tercapai.
2. Partisipasi siswa secara mandiri dalam pelaksanaan kegiatan tes dan tugas yang harus diselesaikan.

3. Kesiediaan siswa untuk menulis laporan tertulis dan lisan tentang hasil belajar yang telah dicapainya.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*

Madrasah Ibtidaiya Sunan Giri Lamongan telah melaksanakan pembelajaran tematik sejak silabus diperkenalkan pada tahun 2013 (K13). Segala pembelajaran tematik harus dilakukan dan memerlukan perencanaan dan pembelajaran tematik yang matang. Maka seluruh guru harus mampu menyajikan dan mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan tepat. Guru hendaknya menyiapkan bahan pembelajaran untuk mengajar siswa. Setelah persiapan, guru memimpin proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa secara tepat.. Guru juga perlu bijak dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakannya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu membimbing dan mengarahkan perkembangan kepribadian siswa secara baik dan memadai.

Dalam proses pengajaran, setiap guru hendaknya menyusun strategi pengajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, perlu disampaikan bahwa pendekatan dalam dunia pendidikan mencakup tindakan perencanaan yang dibuat oleh pengajar dengan maksud agar peserta didik dapat memahami konten pembelajaran dan meraih aspirasi yang diharapkan lembaga Pendidikan (Suharti et al., 2020).

Berikut ini terdapat beberapa rencana strategi pembelajaran luar ruangan yang telah disusun oleh pengajar kelas, yang mencakup :

1. Menyusun RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau sinonimnya adalah desain pembelajaran, rangkaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, tanda-tanda prestasi, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, bahan, sumber belajar, dan evaluasi.

Dalam hal ini guru merencanakan secara matang pemilihan topik pembelajaran, pemilihan lokasi pembelajaran, perencanaan media pembelajaran, penentuan waktu pembelajaran, dan pembuatan RPP. (Contoh RPP, lampiran)

2. Tempat Pembelajaran

Guru memilih untuk membawa pembelajaran ke luar kelas (*outdoor learning*), dengan fokus pada area di depan ruang kelas dan sekitar madrasah. Media dan sumber belajar bagi siswa dapat ditemukan di lingkungan kelas melalui benda-benda yang ada.. Strategi *outdoor learning* juga merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas dengan bertujuan menarik siswa supaya agar tidak bosan di dalam kelas terus menerus. Strategi *outdoor learning* juga bisa mendorong siswa agar lebih tau dan mengerti kondisi sekitarnya.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *outdoor learning* ini, permasalahan siswa seperti rasa bosan dan suasana biasa-

biasa saja dalam pembelajaran di kelas dapat teratasi. Hal ini dikarenakan melalui strategi pembelajaran *outdoor learning* ini pembelajaran yang diberikan guru dirasakan langsung oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* ini. Kegiatan pembelajaran di luar kelas juga akan membuat siswa lebih aktif dalam belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa pengajar dengan cara yang tidak langsung menerapkan metode pembelajaran di luar kelas untuk menginspirasi murid agar menjaga kebersihan lingkungan madrasah, karena pada dasarnya hidup bersih dan sehat menjaga tubuh tetap sehat dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam memilih lokasi pembelajaran di luar ruangan, guru hendaknya berusaha mencari lokasi yang nyaman dan aman supaya siswa tetap konsentrasi dan enerjik ketika belajar di area terbuka.

3. Penyesuaian Tema Pembelajaran

Guru melakukan adaptasi terhadap materi pembelajaran tematik dengan mengubah isi materi yang telah dijelaskan selama pembelajaran agar sesuai dengan silabus dan dapat disampaikan kepada siswa. Secara umum, silabus merujuk pada hasil pembuatan suatu rencana pembelajaran menjadi materi pelajaran. Kurikulum meliputi objektif, target, materi, metode, fasilitas, dan kesempatan penilaian pembelajaran. Semua

pengalaman belajar diatur untuk murid-murid di lingkungan sekolah dan masyarakat melalui metode pengajaran dan program terkait.(Sagala, 2008).

Sedangkan silabus adalah suatu rincian detail tentang rencana mengajar guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu, Komponen dari silabus antara lain Kompetensi Inti /Standar Kompetensi (KI/SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator/Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Alokasi waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar yang digunakan. Guru kelas memilih bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di lapangan., dengan tema “Hidup bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah” yang membahas tentang upaya siswa untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolahnya apa sudah menerapkan hidup bersih dan sehat, dengan cara siswa bisa peduli akan kondisi lingkungan sekolah yang kotor atau kumuh, dengan cara membersihkan lingkungan yang kumuh atau kotor siswa akan bisa hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolahnya, dan juga siswa akan merasa nyaman kalau lingkungan sekitar kelas maupun sekolah menjadi bersih dan proses belajar mengajar akan nyaman.

Hal ini dapat diartikan bahwa, guru mengambil tema IV “Hidup Bersih dan Sehat” Dalam silabus madrasah, terdapat kegiatan pembelajaran di luar kelas yang fokus pada peningkatan pola hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah.

Bagi guru, ini merupakan kesempatan untuk memberikan pengajaran praktis kepada siswa, sehingga mereka dapat mengamati langsung kondisi di sekitar sekolah..

4. **Media Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran yang dipakai pendidik ketika mengimplementasikan metode pembelajaran di luar ruangan ini merupakan LKS tematik, tema IV “Hidup bersih dan Sehat” pada pembelajaran ini media yang digunakan adalah sapu, cikrak, kemucing, tempat sampah, sapu kerik, dan lap kaca (lampiran), dan juga termasuk buku teks dan dilingkang madrasah adalah sebuah media pembelajaran. Bahan pengajaran merupakan instrumen, sistem, dan metode yang dimanfaatkan guna memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara pendidik dan pelajar pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan. (Magdalena et al., 2020).

Media pembelajaran memiliki tiga peranan utama ketika digunakan oleh orang perseorangan maupun dalam kelompok (Kemp dan Dython,2013) yaitu :

- a) Memotivasi minat atau Tindakan
- b) Menyajikan informasi
- c) Memberi intruksi

Sebagai akibatnya, media pembelajaran juga diterapkan untuk tujuan pengajaran serta penyampaian informasi yang terkadang memerlukan partisipasi aktif siswa dalam berpikir dan

merasakan, melalui kegiatan nyata yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif, materi pelajaran harus dirancang dengan teratur dan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran secara psikologis. Oleh karena itu, media pembelajaran harus enak dipandang dan dapat memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran.

Media pembelajarn sangatlah penting pada saat proses pembelajaran, karena media pembelajaran mempunyai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Adapun manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dyton (dalam buku Azhar Arsyad, 2011) sebagai berikut :'

- a) pembelajaran disusun secara lebih formal. Tiap siswa yang menyaksikan atau mendengarkan presentasi melalui media menerima pesan yang identik. Walaupun guru-guru memiliki interpretasi berbeda terhadap isi pelajaran, dengan menggunakan berbagai media, perbedaan interpretasi dapat diminimalisir sehingga informasi yang sama dapat diberikan kepada siswa sebagai dasar untuk pengajaran, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b) Belajar dapat menjadi lebih menarik. Media dapat dianggap sebagai pembangkit minat dan membuat siswa tetap terfokus

dan mempertimbangkan. Kejelasan dan persyaratan pesan, daya tarik gambar yang berubah-ubah, penggunaan efek istimewa yang dapat memunculkan rasa ingin tahu menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang semuanya menunjukkan bahwa media memiliki elemen motivasi dan meningkatkan minat.

- c) Pengayaan pengalaman belajar dapat diwujudkan melalui penerapan konsep pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini dikarenakan penggunaan teori-teori belajar yang didukung oleh prinsip-prinsip psikologis, seperti memperhatikan partisipasi siswa, memberikan umpan balik, dan memperkuat hasil belajar.
- d) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik spesifik, dan jelas.
- f) Pemberian pengajaran dapat dilakukan pada saat dan lokasi yang diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pengajaran dirancang untuk digunakan sendiri.

- g) Siswa dapat meningkatkan sikap positif mereka terhadap materi yang dipelajari dan terhadap proses belajar.
- h) Peran pendidik bisa mengalami perubahan menjadi lebih positif.

Dalam hal ini guru merencanakan media pembelajaran yang cocok untuk siswa agar siswa dapat memahami contoh-contoh konkrit yang disajikan secara tematis dan memperkaya pengalaman yang diajarkan oleh gurunya.

5. Menentukan Waktu

Pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan ini harus direncanakan dengan matang karena biasanya bersifat jangka panjang dan memakan banyak waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yang menjelaskan mengenai pembelajaran, dirancang dalam format silabus yang kemudian diubah dan akan menjadi panduan untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar pembelajaran. Guru menghabiskan waktu yang cukup lama untuk belajar di luar kelas dikarenakan mereka menjalankan proses pembelajaran dengan cara yang mendorong dan memungkinkan siswa fokus untuk memperhatikan guru selama proses belajar mengajar.

Dari penjelasan disimpulkan bahwa guru mengikuti perencanaan sesuai dengan silabus madrasah, hal ini untuk

menentukan waktu yang efektif melakukan pembelajaran di luar kelas pada kegiatan belajar di MI Sunan Giri Lamongan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Novempeber 2022 pada jam 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

2. Pelaksanaan Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*

Setelah rencana strategi pembelajaran di luar ruangan telah disusun dan disetujui oleh kepala sekolah., guru melaksanakan strategi pembelajaran outdoor yang direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Berikut langkah-langkah melakukan pembelajaran *outdoor learning* :

1. Observasi Tempat Belajar *Outdoor Learning*

Satu minggu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru hendaknya mengamati lokasi yang dipilih untuk keperluan pengajaran di luar ruangan dan menentukan alat pembelajaran. Setelah melakukan observasi dan memilih tempat untuk belajar di luar kelas, guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan menyuruh siswanya untuk mengamati kondisi lingkungan yang ada di sekitar kelas dan halaman sekolah, setelah siswa mengamati kondisi lingkungan kelas karena materi ini menggambarkan tentang hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, maka guru memerintahkan siswa untuk membersihkan lingkungan yang kotor dan banyak sampah. Tidak lupa guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok untuk membersihkan lingkungan dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran ini setiap kelompok akan belajar bagaimana menerapkan pola hidup bersih dan sehat di

lingkungan sekolah, yang bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana sejuk di sekolah.

Observasi siswa tersebut dapat memberikan berbagai manfaat fisiologis, psikologis, dan sosial melalui aktivitas observasi terhadap objek. Menurut Bilton dan Paisleyzy (Diyas Age, 2018), kelebihan dan manfaat kegiatan pembelajaran outdoor adalah:

- a. Lebih aktif di luar kelas
- b. Lebih mengetahui keadaan lingkungan
- c. Memiliki kesehatan mental yang baik

Dalam hal lain, terdapat sebuah aplikasi pembelajaran situasional yang dipercaya dapat meningkatkan pemahaman melalui melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diamati. Dalam aktivitas ini, guru menugaskan siswa untuk melihat objek-objek kotor di sekitar mereka. Melakukan praktik pengamatan ini akan memengaruhi pola berpikir dan tindakan siswa, dan menemukan bahwa proses belajar observasi lapangan memiliki pengaruh terhadap pendekatan siswa terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan (Kadir, 2013).

Dalam penjelasan di atas terlihat bahwa setiap gugus melihat objek tertentu dengan maksud agar siswa lebih mengetahui keadaan lingkungan dan juga untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran Tema IV hidup bersih dan sehat. Dapat diartikan sebagai Oleh karena itu, guru diinstruksikan untuk mengamati lingkungan kelas dan lingkungan sekolah agar siswa dapat memahami keadaan lingkungan yang sehat dan bersih.

2. Pembagian Kelompok Belajar

Setelah mengamati kondisi lingkungan di sekitar sekolah, siswa-siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok., kemudian masing masing kelompok menjelaskan hasil pengamatannya. Dalam permendikbud no 20 tahun 2016 menjelaskan tentang keterampilan anak-anak pada saat melakukan pembelajaran di kelas, Oleh karena itu, semua pihak khususnya sekolah harus mempersiapkan siswanya terhadap berbagai keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi abad ke-21.

Dalam kegiatan belajar di luar ruangan, pengajar memanfaatkan ketrampilan abad ke-21, terutama 4C (kritis berpikir, kreatif berpikir, berkolaborasi, serta berkomunikasi)

. Saat murid bekerja bersama dalam sebuah tim, mereka biasanya menguasai pengetahuan lebih banyak dan mengingatnya dalam waktu yang lebih lama ketika bahan pelajaran tersebut diberikan dalam berbagai format yang berbeda.(Kadir, 2013).

Diperoleh dari situ tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan bentuk pembelajaran di mana siswa bekerja bersama siswa lainnya. Maksudnya ialah untuk mendapatkan pengetahuan dari melibatkan diri dalam interaksi sosial serta mencapai target pembelajaran bersama dengan panduan guru, baik didalam maupun diluar ruangan belajar. Adapun beberapa hal yang diperoleh siswa pada saat melakukan pembelajaran berkelompok yaitu :

- 1) Kelompok belajar bermanfaat dengan terbentuknya jaringan social
- 2) Kelompok belajar bisa menumbuhkan jiwa social yang tinggi

- 3) Kelompok belajar bisa membentuk kepribadian kreatif
- 4) Kelompok belajar bisa membentuk karakter kerjasama antara siswa satu dengan yang lain
- 5) Kelompok belajar juga bisa menghidupkan atau mengaktifkan proses pada saat pembelajaran

Dari uraian di atas guru dapat membuat kelompok belajar bagi siswanya dan memahami bagaimana siswa dapat berdiskusi, menjalin komunikasi, membina hubungan sosial, bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

3. Diskusi Kelompok

Guru mendorong siswa untuk mendiskusikan kelompok yang terbagi dalam kelompok. Guru kemudian berinteraksi dengan siswa dengan tujuan agar mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan lembar pembahasan tentang hidup bersih dan sehat, dan siswa mendiskusikannya dalam kelompoknya. Dalam konteks ini, murid-murid berbincang-bincang mengenai pekerjaan yang diberikan oleh pengajar terutama berkaitan dengan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. (lampiran)

Metode diskusi merupakan suatu cara mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari kepada siswa Anda dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah. Metode pembelajaran diskusi merupakan cara belajar yang mengulas dan menampilkan isi berdasarkan persoalan serta mencari penyelesaian persoalan.. Sebelum diskusi kelompok dimulai, guru

terlebih dahulu menjelaskan apa yang akan dibahas dalam setiap kelompok belajar agar setiap siswa dapat memahami tujuannya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya. (Ahmad & Tambak, 2018). Adapun syarat-syarat melakukan pembelajaran kelompok meliputi :

- 1) Anggota satu kelompok belajar memiliki 3-9 siswa
- 2) Berlangsung secara tatap muka dalam lingkungan santai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, mendengar dan berkomunikasi secara bebas dan langsung.
- 3) Anggota kelompok harus bekerja sama agar tujuan belajar kelompok tercapai

Berdasarkan penjabaran di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa setiap proses pembelajaran dapat diajarkan melalui diskusi dalam kelompok. Pembicaraan di antara anggota kelompok dilaksanakan dengan santai dan berhadapan langsung. Semua pembahasan dalam kelompok seharusnya memiliki target yang jelas untuk dicapai oleh setiap anggota kelompok. Diskusi dijalankan dengan metode yang terstruktur dan setiap individu dalam kelompok diberikan peluang untuk menyatakan pendapat dan berbicara tanpa adanya pembatasan.

Guru mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam kelompok mereka sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga diajak untuk secara pribadi menyatakan pendapat mereka. Siswa akan lebih bisa memahami materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Setiap kelompok juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain dan guru, dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahkan memecahkan masalah bersama-sama. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam hal ini peran guru yang mendampingi siswa untuk memastikan pembelajaran diskusi kelompok berlangsung secara rutin sangatlah penting.

4) Evaluasi Pembelajaran

Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, terlebih dahulu guru mengajak mereka bermain sambil belajar untuk menyegarkan diri setelah belajar. Siswa mengikuti lembar kerja kelompoknya (lampiran) untuk mencocokkan gambar dan memainkan permainan edukatif. Menurut penelitian Zulvia Trinova, sebagian besar aktivitas belajar anak dipelajari melalui bermain, karena bermain pada dasarnya adalah jiwa anak pada usia yang sama. Belajar melalui bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang, mengeksplorasi, berlatih, memperoleh konsep dan memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan anak.

Selanjutnya setelah bermain dengan memasang gambar, siswa akan diberikan soal-soal dalam format tes tertulis. Tujuannya untuk mengetahui seberapa baik anak memahami Pembelajaran Topik IV yang diajarkan oleh guru. Guru mengajukan tugas evaluasi kepada tiap-tiap murid dengan harapan dapat mengevaluasi tingkat

pemahaman mereka. Penilaian ini terdiri dari sepuluh pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap murid.

Evaluasi adalah proses pengenalan untuk mengecek apakah target pembelajaran telah tercapai.

Penilaian pembelajaran adalah jenis penanda yang berbeda untuk memeriksa apakah proyek yang direncanakan telah dijalankan atau bermanfaat, serta dapat digunakan untuk memeriksa efisiensi pelaksanaannya (Febriana, 2021).

Evaluasi dilakukan, setelah dilakukan evaluasi. Penilaian ini dirancang untuk memberikan data, bukti dan hasil yang menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, para pendidik juga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran guna mengukur keberhasilan pengajaran, aktivitas, dan strategi pembelajaran yang telah disampaikan

. Tujuan dari penilaian adalah untuk memperbaiki segala kelemahan yang mungkin terjadi pada hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah pembelajaran di luar ruangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi melalui penggunaan strategi pembelajaran di luar kelas.

3. Dampak Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*

Setelah siswa -siswa MI Sunan Giri Lamongan melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*. Adapun dampak yang ditimbulkan pada saat pembelajaran *outdoor learning* baik itu dampak positif dan dampak negatif, berikut ini pemaparan dampak dampak yang di timbulkan pada saat pembelajar di luar kelas yakni :

A. Dampak Positif

1. Suasana Pembelajaran Menjadi Menyenangkan

Pembelajaran di luar ruangan ini memungkinkan siswa keluar kelas dan memasuki suasana belajar yang baru. Menurut Uno dan Nuruddin (Muhammad Ali, 2015), siswa digiring langsung ke dalam dunia nyata konsep-konsep pembelajaran yang konkrit, sehingga memungkinkan mereka melampaui imajinasinya terhadap apa yang diajarkan guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ketika guru mengajak muridnya untuk belajar di luar ruangan murid merasa gembira dan suasana belajar akan menjadi segar, dan juga murid akan lebih memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru karena akan langsung melakukan praktek di kehidupan nyata.

2. Siswa Menjadi Aktif Dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas ini pikiran siswa akan lebih jernih dan fokus pada saat pembelajarn berlangsung, pemikiran yang jernih ini sangat-sangat dibutuhkan oleh siswa karena siswa akan aktif dalam Proses belajar sedang berjalan. Keaktifan siswa sangatlah penting

saat proses belajar berlangsung, karena tingkat keterlibatan siswa akan mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini guru melakukan observasi kepada siswa untuk membantu mereka memahami pembelajaran konkrit pada Tema IV Hidup Sehat dan Bersih dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mempercepat proses pembelajaran di luar ruangan.

3. Bisa Belajar Mengenal Lingkungan Sekitar

Para murid yang menimba ilmu di luar ruangan tidak hanya menggali pengetahuan akademik, melainkan juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekolah. Dalam pandangan Uno dan Nuruddin Mohamad, lingkungan dapat diakses secara fleksibel, tergantung dari mata pelajaran yang diajarkan. Seluruh fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran diberikan oleh alam, sehingga tidak ada biaya yang dibutuhkan dalam konsep pembelajaran berhubungan dengan lingkungan.

Dari paparan disimpulkan bahwa guru mengajak siswa di luar kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan bahan ajar "Hidup Bersih dan Sehat" yang cocok untuk pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru meminta siswa mengamati suatu benda yang ada di lingkungan kelas atau halaman sekolah yang kotor. Dengan cara ini siswa dapat memahami materi pelajaran dan mengetahui lebih jauh kondisi lingkungan sekitar sekolah.

1. Dampak Negatif

1. Memerlukan Tenaga

Guru memerlukan tambahan pasokan energi yang ekstra ketika mengajar di luar kelas. Pendidik perlu bisa mengarahkan murid agar disiplin dan berkonsentrasi saat proses pembelajaran di ruang belajar yang berbeda. Beberapa siswa sibuk dan tidak terorganisir ketika belajar di luar kelas. Hal ini disebabkan karena siswa biasanya fokus pada hal lain dan pendapatnya menjadi kacau, sehingga pikiran mereka terpecah belah dan sulit berkonsentrasi pada pelajarannya. Oleh karena itu, ketika pembelajaran di luar kelas, guru perlu melakukan pekerjaan tambahan untuk membantu siswa mengkoordinasikan dan mengatur pembelajarannya di luar kelas

2. Menyita banyak waktu

Dalam aktivitas belajar di luar kelas, guru seringkali tidak memperhatikan dengan baik perencanaan jadwal pembelajaran. Ini disebabkan oleh guru yang mendorong siswa agar lebih menyukai pembelajaran di luar ruangan dan menghabiskan banyak waktu untuk belajar. Dalam proses pembelajaran ini, pengajar juga akan melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti: Melihat secara langsung benda-benda yang akan dipelajari di luar ruangan kelas, berbagi ide dengan anggota kelompok, bermain permainan, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan sebagainya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penelitian terbaru, MI Sunan Giri Lamongan telah menjalankan kurikulum (K13) dengan sukses. Strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas II tema “Hidup bersih dan Sehat” adalah menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning*. Strategi *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas diterapkan supaya siswa akan menemukan suasana baru pada saat pembelajaran berlangsung, karena pada saat siswa belajar di dalam kelas siswa akan cenderung cuma memperhatikan guru saja, dan tidak aktif dalam pembelajaran. Peneliti dalam konteks ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan kurikulum metode mengajar bagi guru dalam memperbaiki keterlibatan siswa di kelas II MI Sunan Giri Lamongan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran di luar ruangan mencakup:
 - a. Menentukan tema pada saat pembelajaran *outdoor learning* sesuai silabus madrasah
 - b. Menentukan tempat pembelajaran *outdoor learning* yang tepat agar pada saat pembelajaran siswa siswa bisa belajar dengan nyaman dan siswa-siswa bisa fokus mengikuti pembelajaran berlangsung
 - c. Menentukan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, supaya siswa-siswa bisa memahami secara langsung materi yang diajarkan oleh guru
 - d. Menentukan alokasi waktu pada saat pembelajaran *outdoor learning*

- e. Menyusun Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) *outdoor learning*
2. Proses Implementasi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning* meliputi:
 - a. Observasi pada objek yang digunakan pada saat pembelajaran *outdoor learning*.
 - b. Pembagian kelompok pada saat pembelajaran *outdoor learning*,
 - c. Diskusi kelompok, hal ini supaya siswa akan lebih aktif pada saat pembelajaran dan juga antar siswa satu dengan yang lain mampu berfikir untuk memecahkan masalah pada saat diskusi kelompok.
 - d. Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru akan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa mana pemahaman siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi ini bisa berupa soal ataupun bisa juga dengan tanya jawab kepada siswanya
 3. Dampak implementasi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui strategi *outdoor learning* ada dua yaitu :
 - a. Dampak positif

Dampak positif yang bisa diambil dari pembelajaran *outdoor learning* ini adalah siswa-siswa akan merasa senang jika pembelajaran diluar kelas diterapkan, karena siswa merasa bosan dan merasa biasa saja pada saat pembelajaran di kelas, siswa-siswa akan menemukan hal baru dalam proses pembelajaran di luar kelas dan siswa-siswa akan lebih

mengenal lingkungan sekitarnya. Pada saat pembelajaran siswa siswa juga lebih aktif dibandingkan pembelajaran di kelas.

b. Dampak negatif

Dampak negatif dari pembelajaran *outdoor learning* ini adalah menyita banyak waktu untuk mempersiapkan ataupun mengkondisikan siswa nya. Selain itu siswa juga biasanya tidak fokus dalam pembelajaran diluar kelas karena faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti contohnya siswa melihat siswa kelas lain yang bermain di halaman sekitar sekolah, dalam hal ini pikiran siswa yang melakukan pembelajaran di luar kelas akan terpecah dan tidak fokus memperhatikan guru pada saat pembelajaran tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui implementasi strategi *outdoor learning* ini, peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru-guru di kelas lain sebagai sumber atau masukan pembelajaran outdoor untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II saja. Tingkat yang berbeda dapat digunakan atau disesuaikan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, V. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Divapress.
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi strategi outdoor learning variasi outbound untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 453–459.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1–12.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Husamah, H. (2013). Pembelajaran luar kelas (outdoor learning). *Research Report*.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*.
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(1).
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.

- Nugraha, R. S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2017). Desain pembelajaran tematik berbasis outdoor learning di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 34–40.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Purba, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., Avicenna, A., Harianja, J. K., Sitompul, L. R., Chamidah, D., Hasan, M., & Arhesa, S. (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rohaeti, E. (2018). Komponen Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rosyid, M. O. H. Z. (2021a). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sagala, S. (2008). Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 11–22.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1360/Un.03.1/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

30 Mei 2023

Kepada

Yth. Kepala MI Islamiyah Sunan Giri Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Maulana Faqih
NIM : 17140020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan melalui Implementasi Strategi Outdoor Learning**
Lama Penelitian : **Mei 2023** sampai dengan **Juli 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIK MA'ARIF NU KABUPATEN LAMONGAN

MI ISLAMİYAH SUNAN GIRI LAMONGAN

NISM : 111235240001 NPSN : 60718569

Jl. Basuki Rahmat No.124, Rangge, Sukomulyo, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan,

Jawa Timur 62216

SURAT KETERANGAN

Nomor :016/MI.SG.02/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustofa Inil Akhyar, SE
Alamat : Jalan Mastrip No. 12 Lamongan
Jabatan : Kepala Sekolah MI Islamiyah Lamongan

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Maulana Faqih
Nim : 17140020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Intansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Judul Penelitian : Implementasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan

Melalui Outdoor Learning

Yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada 8 Mei
s/d 12 Mei 2023

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebaik-baiknya.

Lamongan, 6 Juni 2023

Kepala MI Islamiyah
Sunan Giri Lamongan

Mustofa Inil Akhyar, SE

Lampiran Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : pgmi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nur Maulana Faqih
NIM : 17140020
Judul : Implementasi Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Giri Lamongan Melalui Strategi *Outdoor Learning*
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP : 1965120519940310003

| No. | Tgl/Bln/Thn | Materi Bimbingan | Tanda Tangan Dosen Pembimbing |
|-----|------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. | 27 Oktober 2022 | Konsultasi Judul Proposal | |
| 2. | 11 November 2022 | Konsultasi Bab I,II,III | |
| 3. | 1 Desember 2022 | Konsultasi Bab I,II,III | |
| 4. | 8 Desember 2022 | ACC Sidang Proposal | |
| 5. | 16 Maret 2023 | Konsultasi Revisi sidang Proposal | |
| 6. | 5 Juni 2023 | Konsultasi Bab IV | |
| 7. | 29 Agustus 2023 | Konsultasi Bab IV,V,VI | |
| 8. | 6 September 2023 | ACC Sidang Skripsi | |

MALANG, 4 September 2023.
KETUA JURUSAN PGMI

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP 19760452008011018

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

| NO | Variabel | Indikator | Objek yang diamati |
|----|-----------------------|------------------------------------|--|
| 1 | Strategi Pembelajaran | 1.1 Kesiapan belajar siswa | 1.1.1 Kondisi Kesehatan siswa |
| | | 1.2 Menyusun RPP | 1.2.1 Konsentrasi Siswa |
| | | 1.3 Menyesuaikan tema pembelajaran | 1.3.1 Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran |
| | | 1.4 Memilih tempat pembelajaran | 1.4.1 Pengetahuan awal siswa |
| | | 1.5 Menentukan waktu pembelajaran | 1.5.1 Kelengkapan alat tulis |
| | | | 1.5.2 Kelengkapan media pembelajaran (buku catatan, modul, paket dan media pembelajarn |

| | | | |
|---|--------------------------------------|---|---|
| | | | (<i>outdoor learning</i>) |
| 2 | Penerapan <i>Outdoor learning</i> | 2.1 Pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i> | 2.1.1 Langkah pelaksanaan pembelajaran outdoor learning 2.1.2 Keadaan dan kondisi pada saat pembelajaran outdoor learning 2.1.3 Aktifitas guru 2.1.4 Aktifitas siswa |
| 3 | Meningkatkan Aktifitas belajar siswa | 3.1 Upaya guru | 3.1.1 Strategi Guru 3.1.2 Faktor Pendukung 3.1.3 Faktor Penghambat |

Tabel 1.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

| NO | Variabel | Indikator | Objek yang diamati | Butir Pertanyaan |
|----|--|----------------------------------|--|---------------------|
| 1 | Perencanaan Strategi Pembelajaran | 1.6 Kesiapan belajar siswa | 1.1.1 Perencanaan Outdoor Learning | 1-6 |
| 2 | Penerapan <i>Outdoor learning</i> | 2.1 Pelaksanaan | 2.1.1 Langkah pelaksanaan pembelajaran outdoor learning 2.1.2 Keadaan dan kondisi pada saat pembelajaran outdoor learning 2.1.3 Aktifitas guru 2.1.4 Aktifitas siswa | 7-17 |
| 3 | Meningkatkan Aktifitas belajar siswa | 3.1 | 3.1.1 Peningkatan keaktifan belajar siswa | 18-19 |

KISI-KISI PERTANYAAN:

1. Bagaimana menurut Anda kondisi belajar para siswa kelas II MI Sunan Giri Lamongan selama ini?
2. Kapan MI Sunan Giri Lamongan memperkenalkan metode pembelajaran di luar ruangan?
3. Apakah fasilitas dan infrastruktur di MI Sunan Giri Lamongan memadai untuk mengadakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan?
4. Apakah tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di luar ruangan?
5. Apakah ada model lain yang diterapkan dalam pendidikan di kelas selain pembelajaran di luar ruangan?
6. Dimana umumnya bapak/ibu menempatkan murid dalam gaya pendidikan di luar ruangan?
7. Bagaimana strategi untuk merencanakan model pembelajaran di luar ruangan?
8. Apakah perencanaan untuk melakukan pembelajaran di luar kelas sudah ditentukan sebelumnya?
9. Pembelajaran di tempat terbuka berjalan, contohnya di luar lingkungan sekolah. Apakah terjadi kerja sama di lokasi lain?
10. Apa saja topik yang dapat digunakan dalam pembelajaran di luar ruangan?
11. Bagaimana cara menentukan benda apa yang akan digunakan untuk pembelajaran di luar ruangan?

12. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran di luar ruangan?
13. Peran apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran di luar ruangan?
14. Apa yang dilakukan siswa dalam pembelajaran di luar ruangan?
15. Apa saja kendala umum dalam pembelajaran di luar ruangan? Bagaimana cara mengatasinya?
16. Bagaimana saya melanjutkan setelah pembelajaran outdoor learning?
17. Mengapa guru sebaiknya menggunakan pembelajaran outdoor pada materi ini?
18. Bagaimana cara mengetahui keaktifan siswa saya ketika belajar di luar ruangan?
19. Bagaimana Hasil Penilaian Ibu KKM Menggunakan Pembelajaran Outdoor learning ?

Tabel 1.5 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

| NO. | Jenis Dokumentasi | |
|-----|--|--|
| 1. | Sejarah singkat sekolah | |
| 2. | Profil Sekolah | |
| 3. | Visi misi dan Motto sekolah | |
| 4. | Perencanaan penerapan model pembelajaran <i>outdoor learning</i> | |
| 5 | Foto-foto kegiatan pembelajaran <i>outdoor learning</i> | |
| 6. | Foto-foto aktifitas siswa dalam penerapan pembelajaran <i>outdoor learning</i> | |

Lampiran Hasil Wawancara

Nama Responden : Mustofa Inil Akhyar, SE
 Jabatan Kategori : Kepala Madrasah
 Hari, tanggal Wawancara : Senin, 8 September 2023
 Waktu Wawancara : 07.50 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

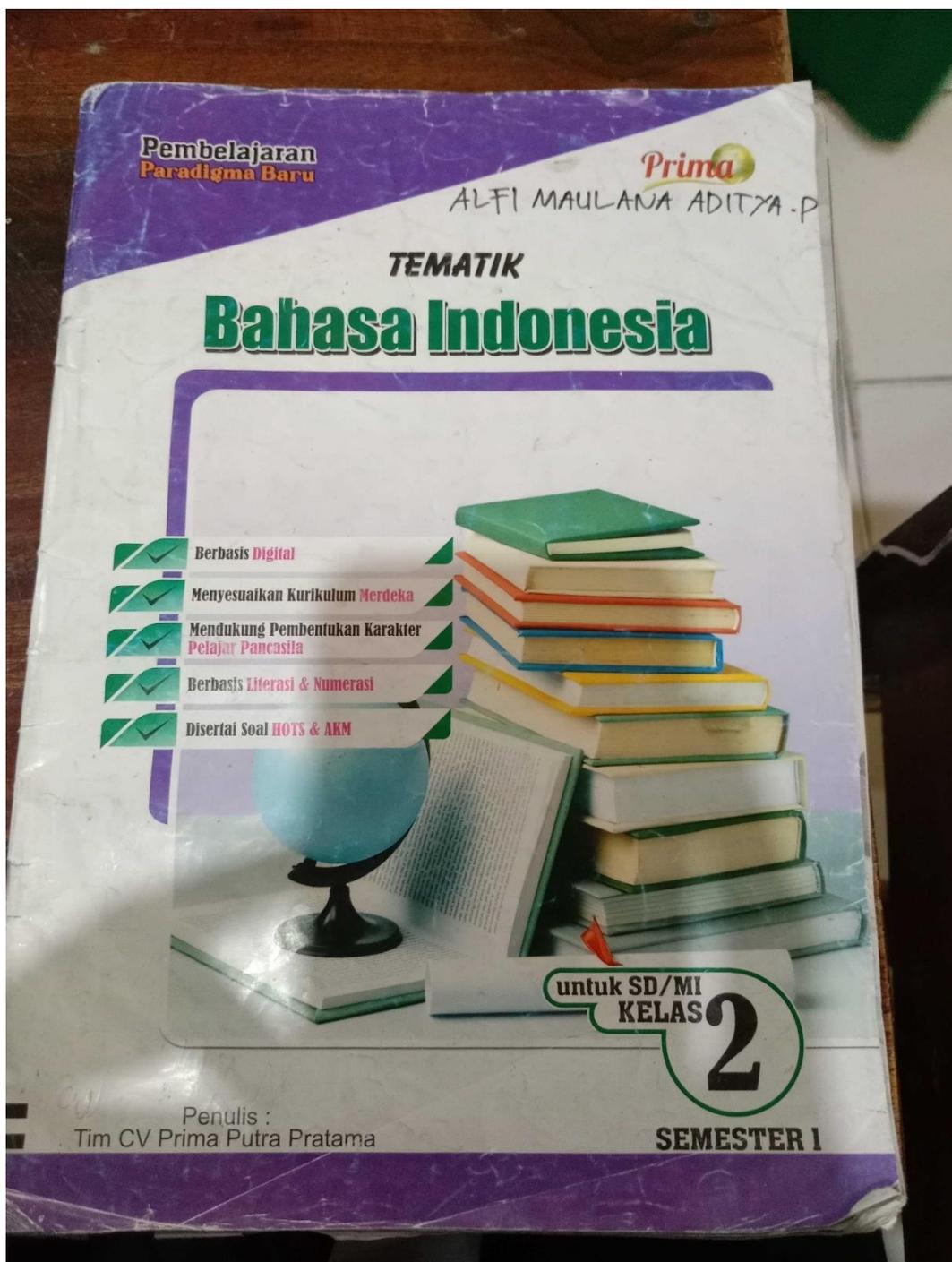
| No. | Pertanyaan | Jawaban | Koding |
|-----|--|--|--|
| 1. | Mohon ma'af pak mau tanya untuk pembelajaran di luar kelas di di MI Sunan Giri Lamongan mulai diterapkan sejak kapan ? | Pembelajaran kita efektif mulai agustus ya... karena juli covid sedang tinggi-tingginya jadi praktis agustus secara terbatas pembelajaran aktif agustus. Terkait pembelajaran <i>outdoor learning</i> ini saya serahkan guru masing-masing biar guru kelas yang menentukan tema apa ini cocoknya bisa diajak keluar ruangan yaitu... kebijakan itu dari guru masing-masing tidak ada program khusus dari kurikulum jadi guru kelas tertentu mata pelajaran tertentu itu yang saya harapkan untuk bisa beraktif tidak hanya di indoor tapi outdoor juga ya... sebagai variasi supaya anak-anak tidak gampang bosan. | Pembelajaran mulai efektif lagi pada bulan agustus karena masih pandemi covid 19 |
| 2. | Tempat yang biasa digunakan untuk | Tempat yang biasa digunakan sejauh ini masih halaman... kita | Tempat pembelajaran di |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>) dimana ? | area kita masih terbatas halaman madrasah hanya sekitan itu... sekitar masjid kalau meskipun kita punya fasilitas agak jauh di ladang ada bisa pembelajaran terakit tema-tema tertentu bisa jadi pertumbuhan dan lain-lain... tapi agak jauh tempatnya. | luar kelas di depan halaman sekolah, teras masjid, dan kebun |
| 3. | Apa seluruh guru kelas menerapkan pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>) ? | Guru masih belum sepenuhnya sekira untuk dari kelas ini... hanya beberapa guru aja sekitar 40%... kalau semuanya baguslah, tapi kita... masih belum guru-guru... jadi kesempatan rapat juga saya motivasi untuk melaksanakan pembelajaran menarik seperti outdoor tapi yang melaksanakan hanya beberapa saja. | Guru kelas yang menerapkan pembelajaran di luar kelas sekitar 40% |
| 4. | Apa ada kendala pada guru ketika pembelajaran di luar kelas diterapkan? | Kendala <i>outdoor</i> ke guru.. anak-anak kalau di luar biasanya lebih... mengekspresikan tingkah polanya lebih... daripada di dalam kelas jadi guru harus bisa menghandel anak-anak di luar kelas.. nah kalau anak-anak bisa terkondisikan saya kira tidak ada kendala di kelas maupun di ruang luar kelas itu silahkan... ini kemampuan guru untuk menghandel anak-anak. Kalau itu belum mampu anak-anak akan bermain sendiri disini kelompok ini belajar kelompok lain bermain akhirnya ndak | Guru harus menghandel anak-anak yang ramai supaya bisa tertib dan terkondisikan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>efektif nah itu untuk kendalanya... untuk materi saya kira menyesuaikan saja pokok anak-anak senang kalau gurunya fokus materi tertib gurunya menarik anak-anak memperhatikan... itu saya kira tidak ada kendala yang berarti... secara kayak itu kendalanya harus menghandel anak-anak ketika di luar.. itu kalau satu kelas kalau siswanya ada 20, 25 masih cukup... ada juga kelas besar itu 32, nah itu kalau <i>outdoor</i> gurunya harus ekstra tapi ada solusi untuk itu bisa bantuan ke guru lain yang kosong di hari itu.</p> | |
|--|--|---|--|

Kesimpulan: menurut wawancara di atas pembelajaran di MI Sunan Giri Lamongan mulai aktif pada bulan agustus, untuk pembelajaran di luar kelas sudah diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Tempat pembelajaran di luar kelas yang biasa digunakan di sekitar lingkungan sekolah dan masjid, dan kebun. Sementara guru yang menerapkan pembelajaran di luar kelas sekitar 40%. Adapun kendala yang dialami guru kelas ketika pembelajaran kelas yaitu, guru harus bisa mengkondisikan siswa.

Lampiran Modul Siswa dan RPP



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI ISLAMİYAH SUNAN GIRI LAMONGAN
Kelas / Semester : 2 / 1
Tema : Hidup Bersih dan Sehat (Tema 4)
Sub Tema : Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah (Sub Tema 4)
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu :
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penugasan, siswa dapat mencatat isi teks yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan menggunakan bahasa tulis secara tepat.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan di tempat umum sekitar rumah yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman secara benar.
3. Melalui penugasan, siswa dapat mempraktikkan gerak secara kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional secara benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |

| | | |
|------|--|--------------|
| Inti | <p>(Sintak Model Discovery Learning dan Outdoor Learning)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan makna kata yang berhubungan dengan teks percakapan sebelumnya, misalnya saja kata kerja bakti, daur ulang, dan tata kota. 2. Ketika berdiskusi, siswa hendaknya dibimbing penuh oleh guru karena kata yang dicari maknanya mungkin saja kata yang baru pertama kali ia dengar. 3. Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan cara menjaga kebersihan di sekitar sekolah. 4. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar kelas 5. Guru bertanya jawab tentang kondisi dilingkungan sekitar kelas Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya “Informasi apa yang kamu peroleh dari melihat lingkungan sekitar kelas?”. <p>(Collaburation)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mengajak siswa nya untuk belajar Outdoor Learning dengan berkeliling sekitar lingkungan 7. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok 8. Guru terlebih dahulu mengedukasi tentang cara menjaga lingkungan sekolah supaya berish dan sehat, dengan cara membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya 9. Agar lebih terarah guru harus mengarahkan siswa nya dan sesekali guru mengajak interaksi dengan tanya jawab secara langsung pada saat pembelajaran Outdoor Learning 10. Setiap kelompok / siswa diberikan lembar observasi mengenai cara menjaga lingkungan di sekitar sekolah 11. Setiap kelompok diarahkan untuk mengidentifikasi tentang cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah 12. Setelah selesai pengamatan dan pembelajaran di luar kelas, | 140 menit |
|------|--|--------------|

| | | |
|------|--|--------------|
| Inti | <p align="center">(Sintak Model Discovery Learning dan Outdoor Learning)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan makna kata yang berhubungan dengan teks percakapan sebelumnya, misalnya saja kata kerja bakti, daur ulang, dan tata kota. 2. Ketika berdiskusi, siswa hendaknya dibimbing penuh oleh guru karena kata yang dicari maknanya mungkin saja kata yang baru pertama kali ia dengar. 3. Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan cara menjaga kebersihan di sekitar sekolah. 4. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar kelas 5. Guru bertanya jawab tentang kondisi dilingkungan sekitar kelas Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya “Informasi apa yang kamu peroleh dari melihat lingkungan sekitar kelas?”. <p align="center"><i>(Collaburation)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mengajak siswa nya untuk belajar Outdoor Learning dengan berkeliling sekitar lingkungan 7. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok 8. Guru terlebih dahulu mengedukasi tentang cara menjaga lingkungan sekolah supaya berish dan sehat, dengan cara membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya 9. Agar lebih terarah guru harus mengarahkan siswa nya dan sesekali guru mengajak interaksi dengan tanya jawab secara langsung pada saat pembelajaran Outdoor Learning 10. Setiap kelompok / siswa diberikan lembar observasi mengenai cara menjaga lingkungan di sekitar sekolah 11. Setiap kelompok diarahkan untuk mengidentifikasi tentang cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah 12. Setelah selesai pengamatan dan pembelajaran di luar kelas, | 140 menit |
|------|--|--------------|

| | | |
|----------------|---|-------------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 13. Setiap kelompok menuliskan laporan hasil pengamatan tentang cara menjaga kebersihan dilingkungan sekolah 14. Siswa diberikan arahan tentang penggunaan ejaan yang tepat ketika menulis laporan. 15. Perkelompok membacakan laporan hasil pengamatan yang telah ditulis menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. 16. Siswa mengamati berbagai contoh kegiatan yang mencerminkan sikap bersatu dengan temannya 17. Bertanya jawab tentang isi gambar. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya “Informasi apa yang kamu peroleh dari gambar?” 18. Siswa mendiskusikan contoh sikap yang mau membantu teman yang lain 19. Siswa menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan dengan temannya yang menunjukkan sikap bersatu 20. Siswa dibimbing agar mampu bercerita dengan jujur dan bahasa yang santun. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas 2. Melakukan penilaian hasil belajar 3. Mengajak peserta didik berdo’a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 4. Mengamati sikap siswa dalam berdo’a (sikap duduk, cara membaca dan pelafalan dalam berdo’a) 5. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah | 15 menit |

C. PENILAIAN (ASSESMENT)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

LAMONGAN, 11 November 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Mustofa Inil Akhyar, SE

NIP.

Guru Kelas II



Mustofa Inil Akhyar, SE

NIP.

LAMPIRAN PENILAIAN

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja

B. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (☐) pada sikap setiap siswa yang terlihat!

| No | Nama siswa | Jujur | | Disiplin | | Tanggung jawab | | santun | | Peduli | | Percaya Diri | |
|----|------------|-------|----|----------|----|----------------|----|--------|----|--------|----|--------------|----|
| | | T | BT | T | BT | T | BT | T | BT | T | BT | T | BT |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran LKS

Lembar Observasi Kelompok :

LEMBAR OBSERVASI KELOMPOK

KELOMPOK : 1

| | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Hil-Ya 2. Zafira 3. Agila 4. Nizar 5. Disma 6. Abit A- | <ol style="list-style-type: none"> 7. Ali 8. Arjuna |
|--|---|

| NO | OBJEK OBSERVASI | ALAT YANG DIGUNAKAN | KETERANGAN |
|----|----------------------|---------------------|---|
| 1 | RUANG KELAS | | |
| | - mengelap kaca | Sapu | Saya bersama kelompok berbagi untuk membersihkan kelas Hil-Ya tugasnya membuang sampah, Zafira dan adit tugasnya menyapu, Ali dan Arjuna tugasnya mengelap kaca Kami bekerjasama kelompok membersihkan kelas dengan penuh tanggungjawab supaya belajar di kelas nyaman |
| | - mentata bangku | cekpoh | |
| | - mengepel lantai | Pel-Pellan | |
| | - Menghamparkan tuis | Tempat sampah | |
| | - menyapu lantai | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 2 | LINGKUNGAN SEKOLAH membersihkan halaman sekolah | sapu sikat silet kanvas pemulasan pel | Saya bersama kelompok berdiskusi untuk membersihkan halaman kelas terutama membuang daun kering. Kami sangat senang bisa membantu tugas sekolah kami. Kami merasa senang karena halaman kelas kami sudah terlihat bersih dan indah dan nyaman untuk belajar dikelas. |
|---|---|--|--|

Kesimpulan Setelah kami melakukan kerja bakti membersihkan kelas dan halaman sekolah dengan menggunakan alat kebersihan seperti sapu, silet, sikat, kanvas dan lain-lain. Maka ruang kelas dan halaman sudah lebih bersih dan indah dan kita hidup lebih bersih sehingga nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit.

LEMBAR OBSERVASI KELOMPOK

KELOMPOK : 2

1. Sahia
2. dita
3. Raiti
4. bigan
5. Alfi
6. Aji

7. Yandun
8. Aldi

| NO | OBJEK OBSERVASI | ALAT YANG DIGUNAKAN | KETERANGAN |
|----|---|---|---|
| 1 | <p>RUANG KELAS</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyalin lantai - mengering kaca - mengering lantai - menata bangku - menata sepatu - membuang sampah - menghapus papan tulis | <ul style="list-style-type: none"> - sapu - kerak - sikat - kain las - pembas SAMPAH - PEJ - penghapus papan tulis | <p>Saya bersama kelompok berinisiatif untuk membersihkan kelas. Kami berkerja sama dalam membersihkan kelas dengan penuntun yang jawab dengan semua tugas selesai kelas2 terlihat bersih dan nyaman untuk belajar dikelas</p> |

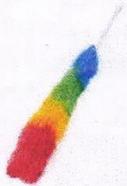
| | | | |
|---|--------------------|---------------------------------|--|
| 2 | LINGKUNGAN SEKOLAH | Sapu citrak tempat sampah | Saya bersama kelompok berbagai tugas untuk membersihkan halaman Kelas. ZAFFIR tugasnya menyapu halaman kelas, hilya tugasnya menaruh bel dan keranjang dan membu angnya ketempat sampah Setelah tugas selesai halaman sekolah kelas bersih dan indah |
|---|--------------------|---------------------------------|--|

Kesimpulan: Setelah kami melaksanakan kerja bakti membersihkan kelas dan halaman sekolah dengan menggunakan Alat Kebersihan seperti Sapu, Sapu lidi, citrak, tempat sampah di halaman ruang kelas dan halaman sekolah lebih bersih dan indah. dan Kita hidup lebih bersih, sehat, dan nyaman, serta terhindar dari berbagai penyakit

Lembar Diskusi Kelompok bermain mencocokkan gambar :

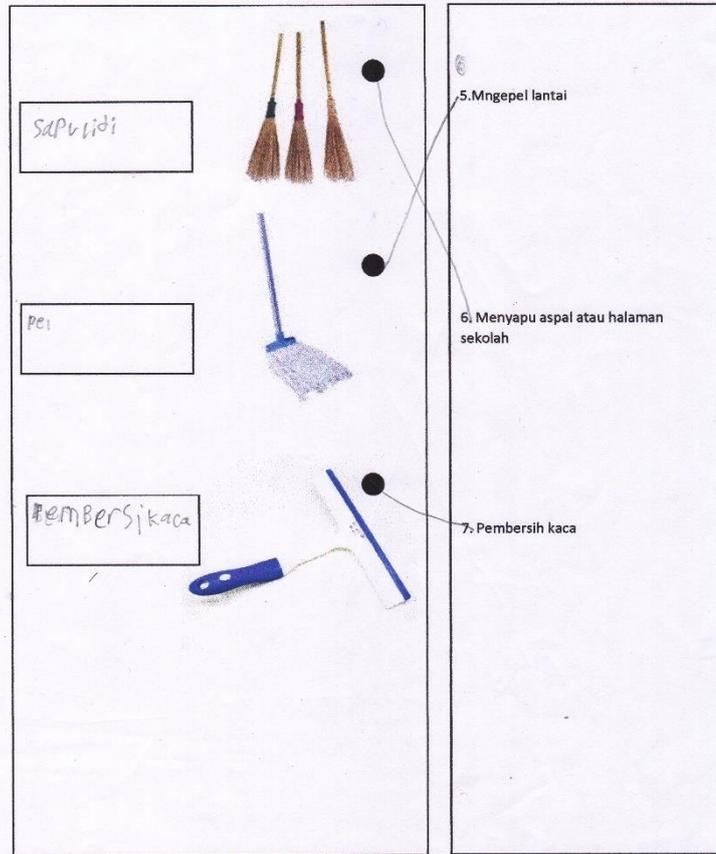
LEMBAR DISKUSI KELOMPOK (TARIK GAMBAR)

Berilah nama benda tersebut dan cocokkan gambar dengan kegunaannya!!!

| | | | |
|---------------|---|---|---|
| Sapu |  | ● | ● |
| Cikrak |  | ● | ● |
| Kemucing |  | ● | ● |
| Tempat Sampah |  | ● | ● |

1. Mecikrak kotoran di lantai setelah menyapu
2. Membuang kotoran sampah
3. Menyapu lantai
4. Membersihkan debu debu di meja atau kursi

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK (TARIK GAMBAR)



LEMBAR DISKUSI KELOMPOK (TARIK GAMBAR)

Berilah nama benda tersebut dan cocokkan gambar dengan kegunaannya!!!

| | | | |
|---------------|---|---|---|
| Sapu |  | ● | 1. Meciprak kotoran di lantai setelah menyapu |
| LAKIRAK |  | ● | 2. Membuang kotoran sampah |
| SUK |  | ● | 3. Menyapu lantai |
| tempat sampah |  | ● | 4. Membersihkan debu debu di meja atau kursi |

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK (TARIK GAMBAR)

| | | |
|----------------|--|---------------------------------------|
| Sapu lidi |  | 5. Mngepel lantai |
| Pel-pellan |  | 6. Menyapu aspal atau halaman sekolah |
| Pembersih kaca |  | 7. Pembersih kaca |

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Peneiti dan Kepala Madrasah



Guru memberikan materi dan memberikan pengarahan pembejaran di luar kelas



Guru dan siswa melakukan kegiatan observasi hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah



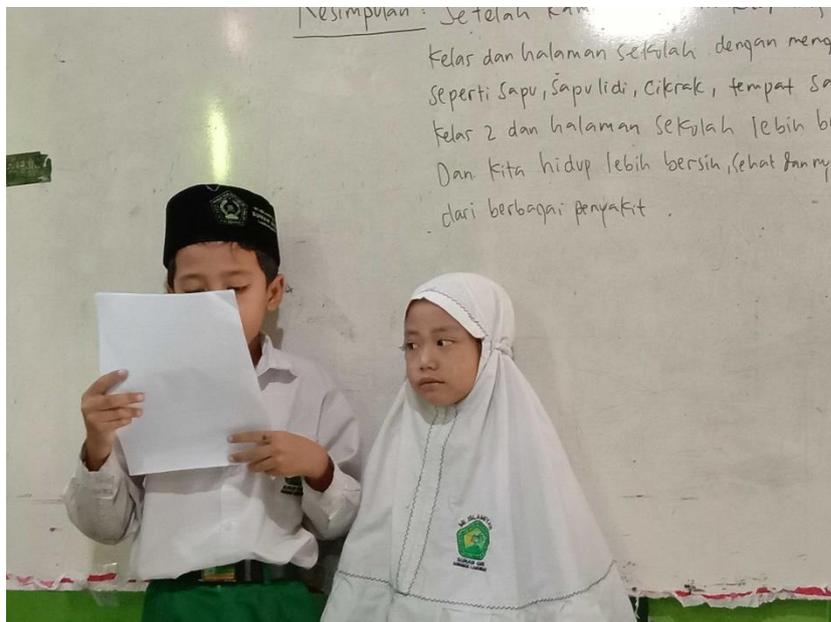
Siswa melaksanakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah



Siswa melakukan kegiatan bersih-bersih di area kelas



Siswa melaksanakan diskusi kelompok Bersama teman nya



Guru meminta siswa membacakan hasil diskusinya dan dinilai oleh guru

Biodata Mahasiswa

Nama : Nur Maulana Faqih
NIM : 17140020
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 10 Mei 1999
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jalan. Andansari Gang Pepaya No 34 Lamongan
No. HP : +6281216865686
Alamat Email : nurmaulanafaqih70@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Alatifiyah III Lamongan
SD Sukorejo II Lamongan
SMP N 3 Lamongan
MAN 1 Lamongan

Pengalaman Organisasi : -